

**EFEKTIVITAS KEGIATAN DAKWAH IKATAN REMAJA
MASJID (IRMA) AGUNG PALEMBANG DALAM MEMBINA
AKHLAK REMAJA**



SKIRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam (S. Sos)
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**

Oleh:

**Muslimin Ritonga
12510050**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
1438 H/ 2017 M**

NOTA PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Ujian Munaqosyah

**Kepada,
Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah Palembang
di-
Palembang**

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, pemeriksaan dan perbaikan. Bahwa skripsi saudara **MUSLIMIN RITONGA NIM: 12510050** yang berjudul **“Efektivitas Kegiatan Dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang Dalam Membina Akhlak Remaja”**. Sudah dapat diajukan pada sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Desember 2016

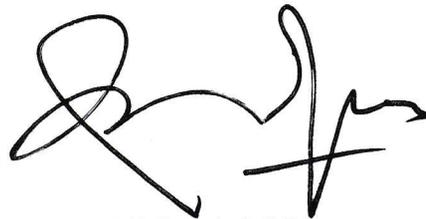
Pembimbing I,

Pembimbing II,



Achmad Syarifudin, MA

NIP. 197311102000031003



M. Aji Isnaini, MA

NIP.197004172003121001

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Muslimin Ritonga
Nim : 12510050
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Efektivitas Kegiatan Dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang Dalam Membina Akhlak Remaja

Telah dimunaqosyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari / Tanggal :
Tempat : Ruang sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) program Strata Satu (S.1) pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, Desember 2016

Dekan,



Dr. Kusnadi, MA

NIP. 197108192000031002

Tim Penguji

Ketua

Dr. Abdur Razzaq, MA
NIP. 197307112006041001

Penguji I

Dra. Hj. Choiriyah, M.Hum
NIP. 196202131991032001

Sekretaris

Mirna Ari Mulyani, M.Pd
NIP. 197801232007012019

Penguji II

Rosita Baiti, M.Pd.I
NIP. 197302262000032002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muslimin Ritonga

NIM : 12510050

Judul Skripsi : Efektivitas Kegiatan Dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang Dalam Membina Akhlak Remaja

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebut sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, Oktober 2016

Penulis,



Muslimin Ritonga

NIM. 12510050

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Saya memiliki jiwa yang bebas, tapi saya tidak menginginkan kebebasan tanpa rasa tanggung jawab” (Muslimin Ritonga)

Kupersembahkan Untuk:

Ayahanda-Ibunda tercinta yang telah banyak berjuang dan berkorban demi untuk keberhasilan si anak belahan jiwa.

Abang dan kakak yang telah memberikan ghirah dalam menyelesaikan studi.

Sahabat-sahabatku seperjuangan (UKMK LPTQ & D) yang telah banyak memberikan motivasi baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Seluruh jurusan KPI angkatan 2012 serta Almamterku tercinta.

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS KEGIATAN DAKWAH IKATAN REMAJA MASJID AGUNG PALEMBANG DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA”** tepat pada waktunya. Shalawat teriring slam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini dibuat sebagai syarat menyelesaikan pendidikan strata I pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengalaman dan pengetahuan. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga kepada yang terhormat:

1. Yth. Prof. Dr. H. M. Sirozi, P.Hd, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Yth. Dr. Kusnadi, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
3. Yth. Ibu Anita Trisiah, M.Sc, selaku ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang senantiasa memberikan arahan dan motivasinya.
4. Yth. Bapak Achmad Syarifuddin, M.A, selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan ilmu, motivasi, nasehat, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Yth. Bapak M Aji Isnaini, M.A, selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan, dan bantuan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Yth. Bapak M Aji Isnaini, MA, selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan ilmu, motivasi, nasehat, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta staff administrasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta membantu kelancaran skripsi ini.
8. Yth. Bapak Drs. H. Ahmad Anshori, M.Si, selaku ketua Yayasan Masjid Agung Palembang Provinsi Sumatera Selatan yang telah memberikan masukan dan arahnya selama proses penelitian sehingga berjalan lancar.
9. Yth. Sahabat Anton Syarif Hidayat, selaku ketua umum Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang yang telah memberikan masukan dan arahan selama proses penelitian sehingga berjalan dengan lancar.
10. Yth. Sahabat Yulian Rickey Perdana selaku sekretaris umum IRMA Agung Palembang dan seluruh pengurus Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang atas bantuan dan kerjasamanya selama proses penelitian sehingga berjalan lancar.
11. Kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu yang selalu memberikan masukan, mendo'akan, memberikan kasih sayang, fasilitas, perhatian, pengertian serta semangat yang tak terhingga.
12. Abang dan Kakak serta keluarga besar yang selalu membantu, selalu perhatian, memberikan dukungan, dorongan, semangat, memberikan motivasi agar bisa menjadi lebih baik.
13. Sahabat seperjuangan organisasi LPTQ & D, PMII, IPNU, GP ANSHOR, SEMAF, SEMAU, AKUA dan Laskar Ulul Albab, terimakasih untuk bantuan baik dalam bentuk moril maupun materil, kebersamaan dan kerjasamanya.
14. Rekan seperjuangan KPI B angkatan 2012, yang selalu ada di hari-hari yang tidak akan pernah terlupakan.

15. Kepada semua pihak yang telah begitu banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

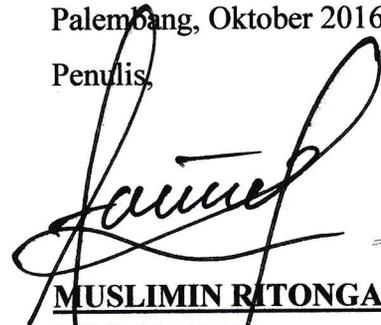
Sebagai manusia biasa, tentunya penulis masih memiliki banyak kekurangan di bidang pengetahuan dan pengalaman dalam pembuatan skripsi ini, begitu pula dalam sistematika penulisannya yang masih banyak kekurangan. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi di masa yang akan datang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi acuan dan motivasi kepada generasi muda penerus bangsa, Aamiin.

Wallahulmuwafiq Ilaa Aqwamittharieq

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Oktober 2016

Penulis,



MUSLIMIN RITONGA
NIM. 12510050

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10

E. Kerangka Teori	12
F. Metodologi Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Dakwah dan Ruang Lingkupnya	22
B. Pengertian dan Fungsi Masjid	36
C. Pengertian Efektivitas dan Menurut Para Ahli	40
D. Ikatan Remaja Masjid dan Kepemudahan	42
BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	
A. Letak Geografis dan Sejarah Masjid Agung Palembang	46
B. Sejarah Berdirinya Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang	49
C. Visi dan Misi Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang	57
D. Struktur Organisasi Ikatan Remaja Masjid Agung	58
E. Program Kerja Ikatan Remaja Masjid Agung	59
BAB IV ANALISIS PENELITIAN EFEKTIVITAS DAKWAH IKATAN REMAJA MASJID AGUNG PALEMBANG	
A. Aktifitas Kegiatan Dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang	61
B. Tujuan Kegiatan Dakwah Ikatan Remaja Masjid	

Agung Palembang	80
C. Faktor Penghambat dan Penunjang Efektivitas Kegiatan	
Dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang Dalam Membina	
Akhlak Remaja	90
D. Efektivitas Kegiatan Dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung	
Palembang Dalam Membina Akhlak Remaja	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Kelancaran Kegiatan IRMA Palembang	71
TABEL II	: Alasan Ketertarikan Pengurus Dan Anggota Dalam Mengikuti Kegiatan IRMA Palembang	72
TABEL III	: Manfaat Yang Dirasakan Pengurus Dan Anggota Selama Mengikuti Kegiatan IRMA Palembang	74
TABEL IV	: Metode yang Digunakan oleh Ustadz/Ustdzah Dalam Penyampaian Materi Pada Kegiatan IRMA Palembang	75
TABEL V	: Ketertarikan Pengurus dan Anggota Dalam Mengikuti Kegiatan IRMA Palembang	76
TABEL VI	: Keaktifan Pengurus Dan Anggota Dalam Mengikuti Salah Satu Kegiatan IRMA Agung Palembang	77
TABEL VII	: Prosentase Kehadiran Pengurus Dan Anggota Dalam Kegiatan IRMA Agung Palembang	78
TABEL VIII	: Keaktifan Pengurus Dan Anggota Dalam Mengikuti Semua Kegiatan IRMA Agung Palembang	79
TABEL IX	: Perubahan Pada Aspek Akhlak Setelah Mengikuti Kegiatan IRMA Palembang	85

TABEL X	: Perubahana Sikap Positif Setelah Mengikuti IRMA Palembang	86
TABEL XI	: Solidaritas Sesama Anggota IRMA Agung Palembang	87
TABEL XII	: Peningkatan Aspek Ibadah Setelah Mengikuti Kegiatan IRMA Palembang	88
TABEL XIII	: Anggota IRMA Palembang Sebagai Aset Dalam Kegiatan Keagamaan Masyarakat.....	89
TABEL XIV	: Sumber Dana Yang Diperoleh Dalam Melaksanakan Kegiatan IRMA Agung Palembang	91
TABEL XV	: Kegiatan Yang Kurang Mendapatkan Respon Baik Anggota Maupun Masyarakat Sekitar IRMA Agung Palembang.....	93
TABEL XVI	: Problema Yang Dihadapi Pengurus Dan Anggota Dalam Pelaksanaan Kegiatan IRMA Agung Palembang.....	94
TABEL XVII	: Problema Yang Dihadapi Pengurus Dan Anggota Dalam Ketidakaktifan Mengikuti Kegiatan IRMA Agung Palembang	95
TABEL XVIII:	Ada Tidaknya Keterpaksaan Pengurus Dan Anggota Dalam Mengikuti Kegiatan IRMA Agung Palembang.....	97

TABEL XIX : Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kegiatan IRMA Agung Palembang.....	98
TABEL XX : Terganggu Tidaknya Kegiatan Yang Lain Selama Mengikuti Kegiatan IRMA Agung Palembang.....	99

ABSTRAK

Penelitian dalam skripsi ini mengkaji tentang *Efektivitas Kegiatan Dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung Dalam Membina Akhlak Remaja*. Penelitian ini di latarbelakangi oleh kontradiksi antara para pengurus IRMA Agung Palembang. Masjid Agung merupakan masjid terbesar di Palembang, selain memiliki tempat yang strategis juga menjadi ikon Palembang. Di dalam masjid Agung Palembang juga terbentuk suatu perkumpulan komunitas yang disebut Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Agung Palembang. Yang menjadi penggerak dan poros untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid Agung Palembang adalah remaja masjid itu sendiri. Dengan tujuan untuk menjadikan IRMA Agung Palembang (Remaja Islam) agar menjadi kader penerus perjuangan agama, bangsa dan negara yang bertaqwa kepada Allah Swt, berilmu, berpengetahuan, berwawasan luas, dan memiliki jiwa kepeloporan di masyarakat. Akan tetapi semua kegiatan dan harapan yang diinginkan oleh IRMA Agung Palembang tidak terealisasi dengan baik. Berdasarkan fenomena/gejala sosial yang ada, bahwa ikatan remaja masjid Agung Palembang kurang harmonis kekeluargaannya, kehadiran dan keaktifannya dalam mengadakan suatu kegiatan, artinya IRMA Agung Palembang mengalami pasang surut. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk; 1) mengetahui apa saja aktivitas kegiatan dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang; 2) Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan penunjang Efektivitas kegiatan Dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) Palembang dalam membina akhlak remaja; 3) Bagaimana efektivitas kegiatan dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) Palembang dalam membina akhlak remaja. Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Agung Palembang dan IRMA Agung Palembang. Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian data kualitatif dan data kuantitatif, sedangkan sumber datanya adalah data primer dan data sekunder. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 120 orang anggota IRMA Agung Palembang, dan sampel diambil adalah 25% yaitu berjumlah 30 orang anggota IRMA Agung Palembang dengan menggunakan random secara teratur. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian untuk mengetahui bagaimana efektivitas kegiatan dakwah IRMA Agung digunakan rumus distribusi Frekuensi. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa efektivitas kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang dalam Membina Akhlak Remaja sangat berpengaruh bagi para remaja khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Kata kunci: IRMA Agung Palembang 2016.



UIN

**RADEN FATAH
PALEMBANG**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat Nabiullah Muhammad SAW hijrah dari Mekkah ke Madinah, beliau mampir terlebih dahulu kesuatu daerah yang bernama Quba, beberapa kilometer sebelum Yatsrib (Madinah). Ternyata Rasulullah singgah di Quba itu bukan sekedar untuk beristirahat dalam perjalanan yang mencekam dan melelahkan itu, tetapi beliau bersama sahabat Abu Bakar Siddik singgah disana juga dengan maksud mendirikan masjid yang kemudian dikenal dengan masjid Quba.

Dalam sejarah perjalanan dakwah Rasulullah SAW, masjid mempunyai kedudukan yang sangat penting diantaranya masjid berfungsi sebagai tempat menanamkan aqidah Islamiyah, tempat melaksanakan shalat, tempat belajar atau mengajarkan ajaran Islam dan ilmu pengetahuan lainnya. Bahkan masjid pada masa Rasulullah SAW berfungsi juga sebagai pusat menjalankan pemerintahan.¹

Untuk bisa mengoptimalkan fungsi masjid pada masa sekarang ini, harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana masjid difungsikan pada masa Rasulullah SAW sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT. Adapun fungsi masjid pada masa Rasulullah SAW inilah yang sangat penting untuk diketahui agar tidak menyimpang dalam memfungsikan masjid. Menurut Drs. Miftah Faridl:

¹Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 26

*“Masjid dalam peradaban Islam, bukan sekedar sebuah tempat kegiatan keagamaan dan kebudayaan, tetapi merupakan suatu tata kelembagaan yang menjadi sarana pembinaan masyarakat dan keluarga Muslim serta insan-insan peradaban Islam”.*²

Fungsi masjid pada zaman Rasulullah SAW adalah sebagai tempat pelaksanaan peribadatan, tempat pertemuan, tempat bermusyawarah, tempat perlindungan, tempat kegiatan sosial, tempat pengobatan orang sakit, tempat latihan dan mengatur siasat, tempat penerangan dan madrasah ilmu dan, sebagai tempat untuk berdakwah.

Untuk mengembangkan dakwah Islamiyah diawali dari masjid sebagai tempat suci dan mengemban misi suci yaitu menegakkan kalimat Allah Ta’ala dan meniggikan derajat kaum muslimin (*li I’lai kalimat Allah wa al-muslimin*). Berdakwah menjadi tugas kita bersama yang diperintahkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur’an :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُمْ بِأَتَىٰ هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya

² Miftah Faridl, *Masyarakat Ideal*, (Bandung: Pustaka, 1997), h. 205

*Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*³ (Q. S: An-Nahl: 125)

Dari sini dapat dipahami bahwa masjid tidak saja dipergunakan untuk urusan keakhiratan, tetapi juga difungsikan untuk kepentingan keduniaan seperti kegiatan remaja masjid, majlis ta'lim, pengajian, lomba pidato, lomba adzan, MTQ, diskusi dan forum kemasyarakatan. Selain itu, untuk mendukung semua kegiatan yang dilakukan di dalam masjid sehingga terlaksana dengan baik, maka perlu diperhatikan sarana dan fasilitas masjid supaya selalu disiapkan dan dipelihara dengan sebaik-baiknya. Hal ini dapat dipahami dari firman Allah SWT.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنَءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ



Artinya : *Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah,*

³ Al-hadi, *Al-qur'an Terjemah Per Kata Latin Dan Kode Tajwid*, (Jakarta: Al-hadi Media Kreasi, 2015), h. 281

Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴ (Q. S : At-Taubah: 18)

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat dipahami bahwa orang-orang yang memakmurkan masjid adalah mereka yang tekun serta taat melaksanakan ajaran agama serta konsekuen dan utuh. Untuk membina manusia beriman dan bertakwa, maka sejak dini nilai-nilai agama Islam harus ditanamkan ke dalam jiwa para remaja. Melalui pembinaan remaja masjid maka mereka diharapkan dapat berperan dalam memakmurkan masjid dengan mengadakan berbagai kegiatan positif, seperti pengajian, ceramah agama, peringatan hari-hari besar Islam dan nasional, orientasi, diskusi, serta tatap muka, dan sebagainya.

Remaja masjid merupakan generasi muda Islam yang mampu mewarisi nilai-nilai luhur untuk dapat menyiapkan diri menjadi kader pemimpin umat Islam yang berkualitas. Selain itu juga remaja masjid mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas, memiliki ilmu pengetahuan serta keterampilan, semangat juang dan pengabdian yang tinggi, serta memiliki rasa kesatuan, kebersamaan, gotong royong, serta rasa kesetiakawanan sosial.

Sebagaimana dimaklumi bahwa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju kedewasaan, bukan hanya artian psikologinya tetapi juga fisik. Perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan

⁴ Al-hadi, *Op., Cit.*, h. 188

remaja, sedangkan perubahan psikologi muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan fisik remaja itu sendiri.

Sebagian orang mengatakan bahwa masa remaja adalah masa energik, dinamis, kritis dan masa yang paling indah. Tetapi ada pula yang menyebutkan bahwa masa remaja sebagai masa badai dan topan, masa rawan dan nyentrik. Selain itu, masa remaja ditandai oleh ketidakmantapan dalam berfikir maupun tingkah laku. Ketidakmantapan inilah merupakan indikasi dari belum matangnya seorang remaja.

Masa transisi ini sering menimbulkan kebingungan bagi remaja. Sulit baginya untuk menentukan pilihan yang tepat, terutama dalam hubungan dengan sistem nilai yang bakal jadi pegangan hidupnya. Sistem nilai sebagai sesuatu yang dianggap benar, hingga terkadang seseorang bersedia berkorban demi mempertahankannya. Pada tingkat ini, sistem nilai sudah dianggap sebagai prinsip hidup. Kehidupan remaja sebenarnya merupakan rentang “pencarian” sistem nilai. Ibarat perahu yang terombang-ambing oleh ombak dan badai, maka remaja berusaha mencari tonggak bertambat untuk tempat berlabuh. Kawula muda ini mencari pegangan hidup yang diperkirakan dapat meredam gejolak batinnya.

Sesungguhnya setiap individu memang perlu mendapat perhatian, bimbingan, pengarahan dan pembinaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Begitu juga halnya dengan para remaja yang merupakan harapan masa depan, harus lebih diperhatikan, diarahkan, serta di didik, sehingga mereka tumbuh dan berkembang dengan potensi yang dimiliki.

Hal tersebut urgen untuk dilakukan dalam upaya menghindari dekadensi moral para remaja. Effendi Zarkasih dalam bukunya *Islam Pelopor Kemajuan Dunia* menulis bahwa :

Pada akhir-akhir ini remaja banyak menuju sifat dan bentuk yang menjurus kearah dekadensi moral. Walaupun gejala tersebut masih terdapat sebagai masalah yang dihadapi oleh kota-kota besar, sekalipun masalah ini tidak dapat dipandang sebagai masalah kecil, mengingat remaja-remaja kota besar saja, tetapi menyangkut seluruh generasi sebagai pewaris dan penerus cita-cita generasi sekarang sehingga masalah ini haruslah dihadapi sebagai masalah nasional.⁵

Sebagai tindakan preventif dan wadah pembinaan remaja untuk mencegah dekadensi moral, maka pemerintah dan organisasi kemasyarakatan telah membentuk organisasi pemuda. Karang taruna, Ikatan Pelajar Nadhatul Ulama, Gerakan Pemuda Anshor dan lain-lain, termasuk di dalamnya adalah remaja masjid, yang merupakan wadah untuk dapat dimanfaatkan oleh generasi muda Islam dalam menambah pengetahuan tentang agama dan menyalurkan bakat yang perlu dikembangkan dalam organisasi ikatan remaja masjid. “ masjid adalah pusat ibadah dan tempat sujud semata dan pusat kehidupan Islam umumnya karena pada dasarnya semua bumi Allah adalah tempat sujud.”⁶

Dengan adanya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid maka akan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka mengenai Islam, sekaligus

⁵Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2012), h. 254

⁶Ahmad Yani, *Panduan Mengelola Masjid*, (Jakarta: Pustaka Internasional, 2007), h. 3

akan menumbuhkan sikap keagamaan yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bila kita melalaikan kehidupan remaja dalam mengisi bekal agama maka akan berakibat buruk bagi masa depan mereka selanjutnya. Remaja harus senantiasa diarahkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang positif. Misalnya dengan mengarahkan serta membimbing mereka untuk ikut serta dalam kegiatan dakwah seperti yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) Palembang.

Organisasi remaja masjid menarik untuk dilakukan pengkajian sebagai upaya meningkatkan peran-serta mereka dalam membina umat dan membangun bangsa. Ikatan remaja masjid ini diharapkan dapat membentuk calon pemimpin yang jujur, kuat dan terampil, cerdas akalnya dilandasi iman dan takwa. Dengan berdirinya ikatan remaja masjid maka diharapkan dapat menjadi wadah bagi para remaja untuk mengisi waktu kosong dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan atau diprogramkan oleh suatu ikatan remaja masjid.

Kenyataan ini sangat relevan dengan apa yang dikatakan Yulian Rizki Perdana sekretaris umum IRMA Agung Palembang, bahwa dewasa ini banyak terjadi kemunduran yang terjadi pada kebanyakan remaja di berbagai dimensi seperti dimensi intelektual, spritual, nilai-nilai dan dimensi fisik. Hal ini menunjukkan bahwa kemunduran yang terjadi pada remaja itu karena kurangnya perhatian dari orang tua yang tidak memberi waktu dan kesempatan kepada remaja untuk banyak

aktif dalam kegiatan diluar rumah seperti aktif dalam perkumpulan dalam suatu wadah sosial keagamaan remaja masjid.⁷

Masjid Agung merupakan masjid terbesar di Palembang, selain memiliki tempat yang strategis juga menjadi ikon Palembang. Di dalam masjid Agung Palembang juga terbentuk suatu perkumpulan komunitas yang disebut Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Agung Palembang. Yang menjadi penggerak dan poros untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid Agung Palembang adalah remaja masjid itu sendiri. Akan tetapi semua kegiatan yang sudah dilaksanakan tidak terealisasi dengan baik.

Berdasarkan fenomena/gejala sosial yang ada, bahwa ikatan remaja masjid Agung Palembang kurang harmonis kekeluargaannya, kehadiran dan keaktifannya dalam mengadakan suatu kegiatan, artinya IRMA Agung Palembang mengalami pasang surut.

Berdasarkan kondisi riil ini, penulis tertarik untuk meneliti tentang kegiatan dan program Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) Palembang Dalam Membina Akhlak Remaja. Oleh karena itu, penulis tertarik membuat skripsi ini dengan memberi judul: **“EFEKTIVITAS DAKWAH IKATAN REMAJA MASJID AGUNG (IRMA) PALEMBANG DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA”**

⁷ Yulian Rizki Perdana, (Sekretaris Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang), *Wawancara*, 24 Agustus 2016

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan berikut :

1. Apa saja aktivitas kegiatan dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan penunjang Efektivitas Dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) Palembang dalam membina akhlak remaja?
3. Bagaimana efektivitas dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) Palembang dalam membina akhlak remaja?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui aktivitas kegiatan dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang
 - b. Untuk mengetahui penghambat dan penunjang efektivitas dakwah Ikatan remaja Masjid Agung Palembang dalam membina akhlak remaja.
 - c. Untuk mengetahui efektivitas dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) Palembang dalam membina akhlak remaja.

2. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan akan dapat berguna sebagai berikut :

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan untuk menambah wawasan remaja masjid dalam melakukan kegiatan dakwah di masjid Agung Palembang.
- b. Secara praktis, memberikan masukan kepada remaja masjid dalam membina dan meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan remaja, khususnya bagi para remaja yang tergabung dalam Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai bukti orisinalitas dalam penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pada beberapa penelitian terdahulu (*Literature review*), dengan tujuan untuk melihat letak persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan yang terdapat beberapa studi yang berkenaan dengan “Efektivitas Dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) Palembang Dalam Membina Akhlak Remaja” antara lain:

Skripsi Siti Saroh, 2010, *Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Karyawan RSI Siti Khadijah Palembang)*. Dari Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan analisis data trigulasi. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa setiap muslim harus biasa menjadi juru dakwah, sebab dakwah bukan semata-mata melalui media lisan ataupun tulisan, akan tetapi dengan bersikap dan berakhlak secara islami juga termasuk ke dalam kategori

berdakwah, karena dakwah mempunyai ruang yang luas. Berdakwah tidak mengenal waktu khusus sebagaimana halnya shalat, puasa, zakat, dan haji. Akan tetapi berdakwah itu diuntut sepanjang waktu dan pada semua keadaan. Menjadi juru dakwah yang profesional haruslah mempunyai bakat, kemampuan yang luas serta berakhlak yang baik.

Adapun perbedaan dan persamaan dalam penelitian ialah:

1. Hanya berbeda pada lokasi penelitian
2. Sama-sama mengajak untuk berdakwah.

Skripsi Bagas Pratiwi, 2008, "*Strategi dan Metode Dakwah Yusuf Mansur di Media Televisi*". Dari Fakultas Dakwah Dan Komunika Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Jenis penelitian yang di gunakan ialah kualitatif dan analisis data Deskriptif. Dari hasil penelitian tersebut dipaparkan bahwa organisasi-organisasi atau lembaga-lembaga (majelis-majelis) pengkajian Islam dapat bergerak kedalam dan keluar. Anggota yang berpengalaman dapat mempengaruhi anggota yang kurang berpengalaman. Kebesaran organisasi menunjukkan kebesaran Islam bahkan dapat berpengaruh kepada agama lain.

Adapun perbedaan dan persamaan dalam penelitian tersebut ialah

1. Hanya berbeda pada lokasi penelitian
2. Sama-sama bahas masalah akhlak remaja

Skripsi Tri Suwarni, 2011, "*Pengaruh Keteladanan Da'I Terhadap Akhlak Remaja di Desa Talang Pengurus Kec Pamulutan Barat Kab. Ogan Ilir*". Dari

Fakultas Dakwah Dan Komunika Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Jenis penelitian yang di gunakan ialah kualitatif dan analisis data Trigulasi. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, Nabi Muhammad SAW yang berhasil memimpin Mekkah dan Madinah berkaitan erat dengan keteladanan yang diberikan oleh Rasulullah SAW tersebut. Melalui keteladanan Rasulullah, masyarakat muslim menjadi sangat percaya dan berusaha untuk mencontohnya, baik dalam ucapan, sikap dan perilaku.

Adapun perbedaan dan persamaan dalam penelitian ialah

1. Hanya berbeda pada lokasi penelitian
2. Sama-sama mengajak untuk mengedepankan akhlak

Menurut referensi dari tiga penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah yang akan menjadi titik fokus dalam penelitian yang akan dilakukan penulis berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini lebih terfokus pada metode dakwah yang diterapkan oleh Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang dalam meningkatkan pemahaman agama kepada anggota IRMA itu sendiri.

E. Kerangka Teori

Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) Palembang merupakan salah satu organisasi binaan/perpanjangan tangan dari Yayasan Masjid Agung yakni dalam

Bidang Pendidikan, dakwah, dan Pembinaan Generasi Muda Yayasan Masjid Agung Palembang.

Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang adalah sebuah organisasi yang mewadahi remaja/pemuda Islam, yang mampu mengadopsi organisasi dan *management* modernisasi, sebagai kegiatan para pemuda yang dikemas secara modern, sehingga aktivitas yang diselenggarakan secara kelembagaan dapat memenuhi kebutuhan umat secara berlangsung, berdaya guna serta berhasil guna.

Tidak hanya sebatas dunia pendidikan saja melainkan mereka atau mad'u ini juga melakukan aktivitas seperti layaknya seorang da'I yang kita kenal selama ini yaitu ceramah agama, seminar, talk show, pengajian keagamaan dan lain sebagainya. Tentu kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan para mad'u di dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Selain itu juga Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang ini merupakan fasilitator berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan.

Adapun menurut teori metode dakwah Imam Ahmad Mustafa al-Maraghi menjelaskan bahwa Interpretasi Qur'an surah al-Nahl ayat 125 yang meliputi tiga cakupan yang diantaranya :

1. Hikmah Menurut Prof DR. Toha Yahya Umar, M.A mengatakan bahwa hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun

dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan tuhan.⁸

Terkait dengan definisi metode dakwah Hikmah menurut Toha Yahya Umar, M.A, dapat dipahami bahwa dalam setiap menyebarkan ajaran islam ialah dengan sebuah faedah serta kebijaksanaan dalam menyampaikan, menyesuaikan keadaan terhadap pesan yang akan disampaikan, dan menyusun materi pesan dakwah dengan permasalahan terhadap isu yang berkembang. Baik berupa isu yang berhubungan mengenai aqidah ataupun pemahaman terhadap ahlak serta pemahaman mengenai tata cara beribadah.

Maka dengan metode hikmah sangatlah bermanfaat untuk menunjang terlaksananya dalam menyampaikan pesan, agar dapat mencapai tujuan dari dakwah dalam membangun idiologi serta pemahaman dalam meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan agama.

2. Mau'izah hasanah menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin mengatakan metode dakwah ini ialah melalui perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa seorang juru dakwah dalam memberikan nasihat dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat kepada mereka.⁹

⁸ Hasanuddin SH, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu jaya, 1996), H. 35

⁹ Hasanuddin, *Op., Cit.*, 37

Dari ungkapan Imam Abdullah bin Ahmad an-Nas diatas, dapat di pahami bahwa dalam memberikan pesan moral terhadap mad'u ialah dengan ungkapan yang tidak menyakiti hati atau dengan sebuah motivasi agar mad'u tidak putus asa dalam usaha untuk memahami setiap pemahaman yang kita sampaikan, sehingga dapat memberikan syafaat serta pengertian dan dapat diamalkan dari pemahaman yang telah diberikan.

3. Al-Mujadalah billati hiya ahsan menurut tafsir an-Nasafi yang menyebutkan bahwa makna dari Al-Mujadalah billati hiya ahsan ialah berbantahan dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya. Tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu perkataan yang bisa menyadarkan hati, membangun jiwa serta menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.

Dari pengertian diatas dapat ditafsirkan bahwa Al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat antara satu dengan lainnya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

Maka jelas dari ketiga metode ini mempunyai kaitan erat serta dapat dijadikan syarat utama dalam menunjang proses pencapaian untuk mendapatkan hasil maksimal

sebuah kegiatan dakwah tersebut. Dari ketiga metode ini dapat saling melengkapi dalam mencari cara agar kegiatan dakwah dapat berjalan dengan efektif.

Oleh sebab itu diperlukan sebuah cara dalam proses pengaplikasian pendukung secara tindakan agar semua metode itu dapat dilaksanakan serta dapat membangun strategi untuk dapat menarik perhatian mad'u. Maka dari itu penulis mencoba mengabarkan penelitian ini dengan teori aktivitas metode yang dapat menunjang kegiatan proses dakwah tersebut diantaranya dakwah bi-lisan, dan dakwah bil-hal, agar dalam sebuah kegiatan dakwah dapat dilaksanakan secara efektif.

Menurut Djohan Hanafiah dalam bukunya *Masjid Agung Palembang : Sejarah dan masa depannya*, memberikan pengertian bahwa kata masjid berasal dari bahasa Arab *masjidun*. kemudian berubah dalam bahasa Indonesia menjadi masjid yang secara harfiah berarti “tempat sujud” dan “tempat shalat”, tetapi makna yang terkandung di dalamnya jauh lebih luas daripada sekedar tempat sujud.¹⁰ Selain itu, Sidi Gazalba juga memberikan pengertian tentang masjid adalah pusat ibadah dan kebudayaan Islam khususnya dan sebagai pusat kehidupan Islam umumnya.¹¹

Dilihat dari kedua pengertian di atas dapat dipahami bahwa secara *lughawi* masjid adalah suatu tempat untuk umat Islam yang dijadikan sebagai tempat sujud (shalat) guna untuk menghambakan diri kepada Allah Swt. sedangkan secara *istilahi*

¹⁰ Djohan Hanafiah, *Masjid Agung Palembang : Sejarah dan Masa depannya*, (Jakarta: Haji Masagung, 1988), h.10

¹¹ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Al-Husna, 1994), h.117

bahwa masjid adalah suatu wadah atau sarana membina umat dalam rangka mengembangkan aktivitas umat Islam guna mampu menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan umat manusia baik di dunia dan di akhirat kelak.

F. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus dan anggota Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang periode 2015-2017 dan anggotanya 120 orang.

b. Sampel

Yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹² Yaitu pengurus dan anggota ikatan Remaja Masjid Agung Palembang. Adapun penetapan sampel penulis berpedoman pada pendapat Arikunto yaitu apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sebagai sampel yang dijadikan objek penelitian diambil sebanyak 30 orang dan jumlah populasi, dengan rumus penelitian : $\frac{25}{100} \times 120 = 30$ orang.

¹²Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.115

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data deskriptif kualitatif yaitu data yang berbentuk uraian, sejarah, tingkah laku, fungsional, peristiwa dan hubungan kekeluargaan.¹³ Seperti sejarah Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang, efektivitas dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) Palembang dalam membina akhlak remaja serta faktor penghambat dan penunjang efektivitas dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) Palembang dalam membina akhlak remaja.

b. Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data.¹⁴ Data primer bersumber dari lokasi penelitian ini yaitu pengurus Ikatan Remaja Masjid Palembang dan Pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang.

Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku dan literatur yang ada korelasinya dengan masalah yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

¹³Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 213

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 308-309

a. Metode Observasi

Penulis mengadakan pengamatan secara langsung untuk mengetahui aktivitas kegiatan dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang.

b. Metode Wawancara

Penulis menggunakan metode ini melalui tanya jawab dengan pengurus Yayasan dan Pengurus Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang, serta beberapa anggotanya.

c. Metode Dokumentasi

Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data yang latar belakang sejarah berdirinya masjid Agung Palembang dan sejarah terbentuknya Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang, struktur kepengurusan, serta hal-hal lain sebagai data yang *urgen* untuk dicantumkan dalam penelitian ini.

d. Metode Angket

Penulis menggunakan metode ini dengan menyebarkan sejumlah daftar pertanyaan kepada anggota dan pengurus Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang. Dengan harapan laporan dan jawaban dapat diketahui baik itu yang berhubungan dengan keinginan, perasaan, dan lain sebagainya.

4. Analisis Data

Data yang dihimpun dalam penelitian ini selanjutnya akan diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang akan dipisah sesuai dengan kategori untuk memperoleh suatu kesimpulan, sedangkan

data yang bersifat kuantitatif yang akan diolah dengan teknik deskriptif yaitu suatu teknik untuk menghitung besar kecilnya persentasi setiap apa yang diungkapkan, selanjutnya disajikan dengan beberapa tabel dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N= Jumlah Sampel

Setelah data terkumpul, maka kerja penelitian adalah tentang teknik analisis data dengan pengolahan data melalui beberapa proses berikut :

1. Editing, yaitu mengadakan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban yang terdapat dalam daftar-daftar pertanyaan untuk menghindari kesalahan yang terjadi.
2. Klasifikasi data, yaitu data yang telah terkumpul dan dianggap valid, selanjutnya disusun sedemikian rupa dengan menggolongkan data yang dianggap sama.
3. Koding, yaitu dengan memberi tanda pada data yang diedit dan diklasifikasikan dengan memberi kode-kode secara cermat.
4. Tabulasi, yaitu memasukkan data-data yang telah diklasifikasikan ke dalam tabel-tabel, lalu dihitung sejumlah jawaban dan dikelompokkan ke dalam kategori masing-masing.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama merupakan bab pendahuluan, yang meliputi pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab landasan teori tentang dakwah dan masjid meliputi pembahasan tentang pengertian dan dasar hukum dakwah, bentuk-bentuk dakwah, sasaran dan tujuan dakwah, pengertian dan fungsi masjid.

Bab ketiga merupakan bab deskripsi wilayah penelitian yang meliputi pembahasan tentang letak geografis dan sejarah Masjid Agung Palembang., sejarah terbentuknya Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang, visi dan misi, struktur organisasi Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang, dan program kerja Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang.

Bab keempat merupakan bab analisis penelitian efektivitas kegiatan dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang, yang meliputi pembahasan tentang aktivitas kegiatan dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang, tujuan kegiatan dakwah Ikatan Remaja Masjid Palembang, faktor penghambat dan penunjang Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang, dan efektivitas kegiatan dakwah kegiatan Remaja Masjid Agung Palembang.

Bab kelima merupakan bab penutup, yang meliputi pembahasan tentang kesimpulan dan saran-saran.



UIN

**RADEN FATAH
PALEMBANG**

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dakwah dan Ruang Lingkupnya

1. Pengertian dan Dasar Hukum Dakwah

Dari berbagai sumber yang membahas tentang dakwah, sering kita membaca beberapa pengertian dakwah dengan beragam redaksi. Akan tetapi apabila dicermati, maka pada dasarnya beragam pengertian tersebut memiliki maksud dan tujuan yang sama yaitu menyeru dan mengajak umat manusia untuk senantiasa menjalankan perintah-perintah Allah Swt. dan menjauhi segala bentuk laranganNya.

Menurut Toto Tasmara, dalam bukunya *Komunikasi Dakwah*, bahwa secara etimologi (*lughatan*), kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a-yad'u-da'watan* yang berarti seruan, ajakan dan panggilan.¹

Sedangkan menurut istilah yaitu kegiatan, aktivitas yang megajak atau mendorong manusia untuk mengikuti syari'at agama yang disampaikan oleh mubaligh atau *da'i* yang menyeruh kepada *amr ma'ruf* dan *nahi mun'kar* agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sedangkan secara terminologi (*ishthilahan*), beberapa definisi dakwah yang dikemukakan oleh para ilmuan, antara lain:

¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 31

Adapun menurut Prof. toha Yahya Omar , M.A. Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.²

Menurut Syaikh Ali Mahfuz Dakwah adalah sesuatu interaksi yang memberikan stimulus yang memotivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.³

Menurut Prof. H. Arifin, M.Ed Dakwah adalah:

“sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk tulisan, lisan, tingkahlaku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan”.⁴

Menurut Prof. A. Hasjmy Dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh praktisi juru dakwah sendiri.⁵

Menurut Prof. Dr. Aboebakar Aceh dakwah adalah perintah mengadakan seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik.⁶

²Prof. Toha Yayah Omar, M.A., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta; Wijaya, 1979), h. 1

³Muhamad munir, S.Ag., M.A., *Manajemen Dakwah*, (Jakarta; Kharisma Putra utama, 2006), h. 4

⁴*Ibid*, h. 3

⁵Prof. A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Ai-Qur'an*, (Jakarta: bulan bintang, 1984) h. 1

⁶Prof. Dr. Aboebakar Aceh, *Potret Dakwah Muhamad SAW dan Para Sahabatnya*, (solo: Ramadhani, 1986), h. 11.

Menurut Amrullah Ahmad dakwah yaitu:

“aktualisasi Imani yang didefinisikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada tataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu”.⁷

Menurut Prof. Dr. M. Quraish Shihab Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.⁸

Menurut Jamaluddin Kafie, dakwah adalah:

Setiap usaha seseorang kelompok manusia yang menyeru, mengajak, memanggil, mengundang atau mendo'a diri sendiri, keluarga, orang lain atau masyarakat luas untuk patuh mengikuti agama Allah Swt dan jejak Rasulullah Saw dengan cara-cara tertentu demi kemaslahatan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.⁹

Menurut Yahya Umar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.¹⁰

Menurut Asmuni Syukir, istilah dakwah dapat diartikan dari dua sudut pandang, yaitu pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan pengembangan. Pembinaan artinya suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya, sedangkan pengembangan berarti suatu

⁷ Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: LP2PM, 1985) h. 3.

⁸ Prof. Dr. M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2001) h. 194.

⁹ Jamaluddin Kafie, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Karunia, 1988), h. 3

¹⁰ Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h.5

kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan suatu hal yang belum ada.¹¹

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah secara umum adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan menggunakan metode yang baik dan terpuji untuk mengajak umat manusia beramal ma'ruf, mencegah yang munkar dan memperbaiki situasi yang lebih baik supaya dapat meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Di dalam Al-Qur'an banyak sekali kita temui ayat-ayat yang menjelaskan tentang dasar hukum berdakwah, antara lain:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*¹² (QS. Ali-Imran: 104)

¹¹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h.20

¹² Al-hadi, *Al-qur'an Terjemah Per Kata Latin Dan Kode Tajwid*, (Jakarta: Al-hadi Media Kreasi, 2015), h. 63

Dalam ayat yang lain Allah Swt. berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ
مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.*¹³ (QS. Ali-Imran: 110)

Dalam ayat lain juga Allah Swt. mengisyaratkan:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ
اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦١﴾

Artinya: *Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka yang lain, mereka menyuruh (mengerjakan yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan RasulNya). Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah,*

¹³Al-Hadi, *Op., Cit.*, h. 64

*sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*¹⁴ (QS. At-Taubah: 71)

Disamping ayat-ayat Al-Qur'an di atas, hukum berdakwah dapat diperkuat lagi melalui hadits:

*Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudriy r.a mengatakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: Barang siapa di antara kamu melihat suatu kemungkaran, hendaklah ia merubahnya dengan tangannya, apabila tidak mampu maka dengan lidahnya, apabila tidak mampu maka dengan hatinya, dan itulah selemah-lemah iman.*¹⁵ (H.R Muslim)

Itulah diantara ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah Saw yang merupakan isyarat dari kewajiban melaksanakan dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat baik secara individu maupun jama'ah. Jadi, hukum menyampaikan dakwah adalah fardu a'in bagi setiap individu muslim, karena ayat diatas pada lafal ud'u yang berarti serulah merupakan kata kerja perintah (fi'il amar).

Dari berbagai pendapat para ahli mengenai pengertian dakwah dapat disimpulkan pengertian dakwah yang di maksud adalah dakwah merupakan media

¹⁴Al-Hadi, *Op., Cit.*, h.198

¹⁵ Imam Muslim, *Shahih Muslim, Jilid I*, h. 320

komunikasi untuk menyampaikan seruan islam dan mengajak dengan sengaja ataupun memanggil umat manusia agar menerima dan menyampaikan keyakinan pandangan hidup terhadap agama baik melalui media lisan, tulisan dan tingkah laku.

2. Bentuk-bentuk Dakwah

Pada garis besarnya, bentuk dakwah ada tiga, yaitu:

Dakwah Lisan (Dakwah bi al-lisan) diartikan penyampaian pesan dakwah melalui lisan berupa ceramah atau komunikasi antara Da'i dan Mad'u.

Dakwah melalui Tulisan (Dakwah al-Qalam) diartikan suatu kegiatan menyampaikan pesan dakwah melalui tulisan, seperti buku, majalah, jurnal, artikel, internet dan lainnya

Dakwah bi al-Hal (Dakwah melalui perbuatan) diartikan bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan islam, seperti kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis atau bahkan acara-acara hiburan keagamaan.

Berdasarkan ketiga bentuk dakwah tersebut maka bentuk dakwah yang digunakan Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang yaitu dengan cara Metode Ceramah atau muhadlarah atau pidato yang dipakai oleh semua Rasul Allah SWT dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarang pun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi tersedia. Seperti khutbah, dan peringatan hari besar Umat Islam.

Metode diskusi, metode ini dimasukan untuk mendorong jika dakwah berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah Agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban. (Zakiyah Darajat, 1981:179). Dari beberapa batasan diskusi yang diatas dapat diambil kesimpulan bahwa diskusi sebagai metode dakwah adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu seperti dialog dan Tanya jawab.¹⁶

3. Sasaran dan Tujuan Dakwah

Sasaran dakwah adalah lebih banyak ditujukan pada juru dakwah itu sendiri untuk mencapai tujuan sasaran dakwah, baru setelah itu keluarga, masyarakat sekitar dan masyarakat luas. Sasaran tersebut tentunya sangat bervariasi sehingga juru dakwah harus memperhatikan umur, tingkat pengetahuan, sikap terhadap agama dan jenis kelamin.¹⁷ Disamping itu yang mungkin tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan terhadap sasaran dakwah adalah mengetahui status sosial, status ekonomi, status geografik dan sebagainya. Dengan mengetahui hal tersebut akan memudahkan dalam pelaksanaan dakwah di tengah-tengah masyarakat.

Dari segi geografis misalnya, sasaran dakwah yang berada di perkotaan tentunya sangat berbeda dengan yang berada di pedesaan, Karena itu menurut Quraisy Syihab, disamping menyampaikan materi-materi yang bersifat keagamaan,

¹⁶ Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 359

¹⁷ Jamaluddin Kafie, *Op., Cit.*, h. 50

seorang mubaligh/da'i perlu juga menyampaikan dan membicarakan berbagai disiplin ilmu pengetahuan lainnya. Sebab di kota-kota banyak berdomisili para ilmuwan, usahawan yang sukses sekaligus haus ketenangan bathin.¹⁸

Dalam hal ini Quraisy Syihab mengemukakan bahwa dakwah di perkotaan harus didukung oleh uraian-uraian ilmiah dan logis serta menyentuh hati dan menyujukinya. Lain halnya sasaran dakwah yang berada di pinggiran dan pedesaan. Lebih lanjut Quraisy Syihab menulis bahwa: Perumusan masalah yang ada harus berkaitan erat dengan situasi dan kondisi kemasyarakatan secara luas, Situasi dan kondisi dimaksud tercermin antara lain:¹⁹

1. Lemahnya kemampuan kelembagaan dalam mengembangkan swadaya masyarakat.
2. Adanya panutan eksklusif (fanatisme) sehingga kemauan menopang aspirasi seluruh umat sangat kurang.
3. Keterbatasan lapangan kerja, informasi dan pembinaan di kalangan masyarakat miskin pinggiran dan pedesaan.

Berdasarkan sedikit dari banyaknya masalah yang dikemukakan diatas, maka alternatif gerakan dakwah yang digalakkan di masa mendatang adalah melalui dakwah *bi ah-hal*. Dakwah semacam ini dikenal dengan istilah dakwah pembangunan. Alternatif ini berangkat dari asumsi bahwa syarat utama supaya suatu komunitas dapat memelihara dan mengembangkan identitasnya adalah terciptanya

¹⁸ Quraisy Syihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), h. 395

¹⁹ Quraisy Syihab, *Op., Cit.*, h. 398

kondisi yang terorganisasi untuk memudahkan persatuan, kerja sama dan pergerakan ke arah yang lebih edukatif.

Pada uraian sebelumnya secara tidak langsung tujuan dakwah sudah dibahas dan disinggung sekedarnya bahwa Islam adalah agama yang berorientasi kepada amal shaleh yang menghindarkan pemeluknya maupun bukan pemeluknya dari amal munkar. Namun kita harus melakukan amal shaleh, yaitu semua tingkah laku yang selaras dengan pedoman-pedoman dasar agama, yaitu Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.

Seperti yang kita ketahui bahwa salah satu tugas pokok Rasulullah SAW. adalah membawa misi suci berupa menyempurnakan akhlak yang mulia bagi umat manusia. Akhlak yang dimaksud disini tidak lain adalah Al-Qur'an itu sendiri, sebab hanya kepada ini tujuan dakwah dalam arti luas dapat menegakkan ajaran agama Islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong kepada suatu perbuatan sesuai dengan ideologi Islam.

Menurut Jamaluddin Kafie, tujuan dakwah dibagi ke dalam lima bagian, antara lain:²⁰

1. Tujuan hakiki, yaitu menyeru manusia kepada Allah Swt. dan jalannya.
2. Tujuan umum, yaitu seluruh tujuan hidup manusia, berdasarkan hukmah terutusnya Nabi Muhammad Saw. kepada segenap makhluk (*rahmatan lil 'alamin*) yaitu mengadakan perubahan, perbaikan dan pembangunan di semua bidang kehidupan.

²⁰ Jamaluddin Kafie, *Op., Cit.*, h. 51

3. Tujuan khusus, yaitu berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian muslim dalam suatu tatanan masyarakat Islam yang utuh.
4. Tujuan urgen, yaitu dapat terlaksananya pendidikan Islam.
5. Tujuan Insidental, yaitu kemampuan memecahkan permasalahan hidup yang selalu berkembang dan menyelesaikan problema yang sewaktu-waktu terjadi dalam masyarakat atau menjawab tantangan yang diperlukan masyarakat generasi muda, dan lain sebagainya.

Selain itu, Asmuni Syakur menulis bahwa tujuan dakwah terbagi menjadi dua, yaitu:²¹

1. Tujuan umum dakwah, yaitu mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar yang diridhai Allah Swt agar dapat hidup bagahia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.
2. Tujuan khusus dakwah, yaitu perincian dari tujuan umum dakwah agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah dengan cara yang bagaimana dan sebagainya secara terperinci.

Dilihat dari tujuan khusus dakwah di atas sesuai dengan firman Allah Swt. :

²¹ *Ibid.*, h. 54

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: *Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya amat berat siksaan Allah (bagi orang-orang yang tolong menolong dalam kejahatan).²² (QS. Al-Maidah: 2)*

Menanggapi pendapat dari para ilmuan di atas, penulis memahami bahwa tujuan dakwah pada hakikatnya adalah mengajak, memanggil umat manusia untuk senantiasa konsekuensi memegang kebenaran ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw. supaya diterima dengan kemauan dan kesadaran diri.

Apabila dakwah Islam telah diterima oleh seseorang dengan kesadaran dan keinsafan, maka petunjuk Ilahi akan membawa seseorang kepada jalan yang benar, serta dapat menjauhkan diri dari perbuatan tercela. Tanpa berpedoman kepada Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw. manusia tidak akan mendapat ridha dan rahmat Allah Swt baik di dunia maupun di akhirat. Untuk mencapai kedua hal tersebut diperlukan dakwah *Ila Allah* yaitu panggilan kepada tauhid.

²² Al-Hadi, *Op., Cit.*, h. 106

Ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw. harus benar-benar dijadikan pedoman dan pegangan hidup. Sebab keduanya merupakan petunjuk bagi segenap manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak, juga merupakan *furqon* (pembeda) antara yang haq dan yang bathil, antara yang ma'ruf dan yang munkar. Sudah banyak tamtsil di muka bumi ini, dimana umat manusia yang lari dari hukum-hukum Allah Swt. serta anjuran Rasulullah Saw. malapetaka datang mengancam, seperti gempa bumi, banjir, kemarau panjang, dan lain sebagainya yang pada akhirnya membuat kehancuran dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Karena itu untuk menghindari malapetaka yang dapat mengancam kehidupan umat manusia, maka petunjuk Allah Swt. dalam Al-Qur'an dan anjuran Rasulullah Saw. dalam sunnahnya senantiasa dijadikan landasan dan pegangan hidup. Kita harus yakin bahwa Allah Swt. tidak akan memberikan suatu cobaan melebihi kemampuan yang dimiliki oleh seorang hamba yang senantiasa memegang amanahnya.

Adapun ciri-ciri orang yang benar-benar memegang amanah Allah Swt. dan Rasulullah Saw. dapat dilihat dari indikator ubudiyahnya terhadap Allah Swt. Hal itu biasanya direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari karena merasa yakin bahwa Allah Swt. menciptakan manusia tidak lain adalah untuk beribadah. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt.:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan tidaklah Ku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu.*²³ (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Menyembah Allah Swt berarti memusatkan pikiran dan perhatian kita kepadaNya dengan penuh harapan semoga ia memberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat bersama keridhaanNya. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا

عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya : *Dan diantara mereka ada yang berdo'a :Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan perihalarah kami dari siksa neraka.*²⁴(QS. Al-Baqarah: 201)

Dalam mencapai kebahagiaan dunia dan ukhrawi perlu adanya dakwah yang dapat mengembalikan manusia ke jalan yang benar yaitu ajaran tauhid, yang tentunya ajaran tersebut benar-benar dijadikan pedoman dan pegangan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an serta pendapat para ilmuwan di atas, penulis memahami bahwa tujuan dakwah pada hakikatnya adalah mengajak manusia dengan

²³ Al-Hadi, *Op., Cit.*, h. 523

²⁴ *Ibid.*, h. 31

cara bijaksana dan penuh rasa kasih sayang untuk menyembah Allah Swt dan konsekuen menjalankan kebenaran ajaranNya serta senantiasa menjauhi berbagai macam bentuk laranganNya supaya mendapat kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat di bawah naungan ridhaNya.

B. Pengertian dan Fungsi Masjid

Menurut Djohan Hanafiah dalam bukunya *Masjid Agung Palembang : Sejarah dan masa depannya*, memberikan pengertian bahwa kata masjid berasal dari bahasa Arab *masjidun*, kemudian berubah dalam bahasa Indonesia menjadi masjid yang secara harfiah berarti “tempat sujud” dan “tempat shalat”, tetapi makna yang terkandung di dalamnya jauh lebih luas daripada sekedar tempat sujud.²⁵ Selain itu, Sidi Gazalba juga memberikan pengertian tentang masjid adalah pusat ibadah dan kebudayaan Islam khususnya dan sebagai pusat kehidupan Islam umumnya.²⁶

Dilihat dari kedua pengertian di atas dapat dipahami bahwa secara *lughawi* masjid adalah suatu tempat untuk umat Islam yang dijadikan sebagai tempat sujud (shalat) guna untuk menghambakan diri kepada Allah Swt. sedangkan secara *istilahi* bahwa masjid adalah suatu wadah atau sarana membina umat dalam rangka mengembangkan aktivitas umat Islam guna mampu menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan umat manusia baik di dunia dan di akhirat kelak.

²⁵ Djohan Hanafiah, *Masjid Agung Palembang : Sejarah dan Masa depannya*, (Jakarta: Haji Masagung, 1988), h.10

²⁶ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Al-Husna, 1994), h.117

Selain itu juga jika kita ingin mengetahui sejarah perkembangan Islam di Indonesia, maka kita dapat melihat dari rumah ibadah umat Islam, yaitu masjid. Masjid merupakan bangunan utama umat Islam karena dari sinilah semua keislaman bermula.²⁷ Jadi, masjid tidak saja dipergunakan untuk urusan keakhiratan, tetapi juga difungsikan untuk kepentingan keduniaan, seperti kegiatan remaja masjid, majelis ta'lim, pengajian, dakwah, lomba-lomba keagamaan, MTQ, diskusi dan lain sebagainya.

Tetapi yang perlu diingat bahwasannya segala kegiatan di masjid memuat nuansa keislaman, atau dengan kata lain bernilai ibadah. Karena selain daripada itu kata itu seperti kegiatan keduniaan lainnya, mesilnya melakukan perdagangan, jual beli, atau kegiatan lainnya lain tanpa unsur agama tidak diperbolehkan dilakukan di dalam masjid. Dapat pula kita lihat saat sebelumnya bahwasannya pada saat Nabiullah Muhammad SAW hijrah ke Madinah maka langkah pertama yang dilakukan adalah membangun masjid yaitu Masjid Quba.

Dilihat dari berbagai macam kegiatan keagamaan, baik yang bersifat keduniaan maupun keakhiratan, itu semua merupakan bagian dari memakmurkan masjid itu sendiri, Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt:

²⁷ Abdul Vaqir Zein, *Masjid-Masjid Bersejarah di Indonsia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h.1

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ

الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.*²⁸ (QS. At-Taubah: 18)

Adapun fungsi-fungsi masjid pada zaman Nabi SAW, seperti dikutip dari buku Drs. H. Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, adalah sebagai berikut:

1. Fungsi yang utama adalah tempat sujud. Dalam sehari lima kali, waktu shalat Jum'at dan pada hari Raya, bila terpaksa tidak hanya dapat dilakukan di lapangan, shalat di masjid.
2. Masjid adalah tempat muslim berkumpul dan bertemu, baik pada waktu-waktu shalat maupun antaranya.
3. Nabi sering menerima wahyu di masjid dan menerangkan hukum-hukum Islam, selain dalam bidang agama juga di bidang sekuler menurut Islam diajarkan dan diterangkan.

²⁸ Al-Hadi, *Op., Cit.*, h. 189

4. Masjid menjadi tempat mengumumkan hal-hal penting dalam kehidupan masyarakat.
5. Di utara masjid dibangun ruangan suffa untuk tempat tinggal bagi belajar secara mendalam tentang Islam.
6. Semasa hidup Nabi, segala persoalan mengenai ad-din termasuk masalah-masalah hukum dapat ditanya atau dimintakan pemecahannya pada nabi sendiri, sehingga pada waktu itu belum diperlukan perpustakaan. Apabila dalam masa pertumbuhan Islam, wahyu belum lengkap diturunkan, sehingga belum mungkin melahirkan kepustakaan mengenai dasar-dasar Islam. Tetapi surat Al-Alaq mengandung dasar-dasar kepustakaan yaitu membaca dan menulis yang melahirkan kepustakaan setelah Nabi wafat. Kepustakaan Islam merupakan sumber pendidikan, pengajaran dan penerangan Islam karena masjid merupakan tempat pendidikan, pengajian dan penerangan Islam, maka di masjidlah ditempatkan perpustakaan Islam.
7. Di masjid disimpan pula kas negara atau kas masyarakat muslim untuk mengongkosi kesejahteraan kesatuan muslim.
8. Masjid juga berfungsi sebagai tempat menerima utusan-utusan negara lain, tempat markas besar tentara muslim dan tempat merawat orang-orang luka.
9. Selain itu juga tempat menyelesaikan perselisihan, tempat upacara pernikahan, tempat jenazah dishalatkan dan tempat penginapan musafir.²⁹

²⁹ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, 2004), h. 14

Itulah beberapa fungsi masjid pada zaman Rasulullah Saw dalam menyebarkan dakwah Islamiyah. Dewasa ini masjid masih menjadi sentral umat Islam, disamping sebagai tempat melaksanakan ibadah madhah seperti shalat berjama'ah, juga digunakan sebagai ibadah ghairu madhah untuk kegiatan sosial dan peningkatan ilmu pengetahuan. Menjadi tugas kita bersama untuk memfungsikan masjid secara optimal dalam pembinaan akhlak remaja yang akan menjadi pemimpin masa depan.

Ini berarti, masjid amat besar fungsinya dalam dakwah, baik dakwah yang dilakukan Rasulullah SAW kepada para sahabatnya, maupun antar sesama sahabat. Dengan demikian, menjadi jelas bahwa masjid bukan hanya sekedar tempat shalat dan ibadah-ibadah yang sejenisnya, tetapi masjid juga difungsikan sebagai lembaga untuk mempererat hubungan ikatan jama'ah Islam yang baru tumbuh. Nabi SAW mempergunakan masjid sebagai tempat menjelaskan wahyu yang diterimanya, memberikan jawaban pertanyaan-pertanyaan para sahabat tentang berbagai masalah, memberi fatwa, mengajarkan agama Islam, membudayakan musyawarah, menyelesaikan perkara-perkara perselisihan, tempat mengatur dan membuat strategi militer, dan tempat untuk berdakwah.

C. Pengertian Efektivitas dan Menurut Para Ahli

Kata efektivitas mempunyai beberapa arti, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyebutkan tiga arti efektivitas, arti pertama adalah adanya suatu efek, akibat, pengaruh dan kesan. Arti yang kedua manjur atau mujarab dan arti yang

ketiga dapat membawa hasil atau hasil guna. Kata efektif di ambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari suatu unsur. Jadi efektivitas ialah keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu.³⁰ Menurut John. M. Echols dan Hasan Shadily dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia secara etimologi efektivitas dari kata efek yang artinya berhasil guna.³¹

Dalam kamus umum bahasa Indonesia Efektifitas merupakan keterangan yang artinya ukuran hasil tugas atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.³² Dapat sedikit dipahami bahwa efektivitas bermaknakan juga menunjukkan taraf tercapainya tujuan, usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuan.

Dari beberapa pengertian-pengertian efektivitas diatas dapat disimpulkan, bahwa secara umum efektivitas dapat diartikan sebagai adanya suatu pengaruh, akibat, kesan. Efektivitas tidak hanya sekedar memberi pengaruh atau pesan akan tetapi berkaitan juga dengan keberhasilan tujuan, penetapan setandar, profesionalitas, penetapan sasaran, keberadaan program, materi, berkaitan dengan metode atau cara. Sasaran atau fasilitas dan juga dapat memberikan pengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai.

³⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa (P3B), *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 250

³¹John. M. Echols dan Hasan Syadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990), h. 207.

³²Suharto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pt. Indah 1995), h. 742

D. Ikatan Remaja Masjid dan Kepemudahan

1. Pengertian Ikatan Remaja Masjid

Remaja masjid adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid³³

Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat, dan *amal jama'i* (gotong royong) dalam segenap aktivitasnya

Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) Palembang merupakan salah satu organisasi binaan/perpanjangan tangan dari Yayasan Masjid Agung yakni dalam Bidang Pendidikan dan Pembinaan Generasi Muda Yayasan Masjid Agung Palembang.

Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang adalah sebuah organisasi yang mewadahi remaja/pemuda Islam, yang mampu mengadopsi organisasi dan *management* modernisasi, sebagai kegiatan para pemuda yang dikemas secara modern, sehingga aktivitas yang diselenggarakan secara kelembagaan dapat memenuhi kebutuhan umat secara berlangsung, berdaya guna serta berhasil guna.

2. Pengertian Pemuda

Pemuda dalam definisi sosial adalah generasi antara umur 20 hingga 40 tahun.³⁴ Dari perbandingan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa pemuda adalah penerus generasi sebelumnya untuk masa yang akan datang.

³³Anton Syarif Hidayat, Ketua Umum Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang, *Wawancara*, (Palembang, 30 November 2016)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemuda adalah orang muda laki-laki, remaja, dan taruna.³⁵

Masa muda adalah fase di mana keinginan untuk melakukan sesuatu yang sifatnya hura-hura masih sangat tinggi.³⁶ Juga menjadi rutinitas yang lebih diprioritaskan karena didukung oleh kelonggaran dari keluarga dan sarana teknologi yang kian hari kian tinggi dan maju sehingga mereka mampu mengakses informasi dimana pun dengan cepat.

Masalah utama kaum muda berawal dari pencarian jati diri. Mereka mengalami krisis identitas karena untuk dikelompokkan ke dalam kelompok anak-anak merasa sudah besar, namun kurang besar dikelompokkan dalam kelompok dewasa. Hal ini merupakan masalah bagi setiap pemuda dibelahan dunia ini. Oleh karena pergumulan di masa muda ini, maka pemuda mempunyai kebutuhan kebutuhan sosialisasi yang seoptimal mungkin, serta dibutuhkan pengertian dan dukungan orang tua dan keluarga dalam kerentanan dimasa muda.

Peranan dan fungsi pemuda selalu menjadi bagian dari perjalanan sebuah bangsa. Roda sejarah demokrasi selalu menyertakan pemuda sebagai pelopor, penggerak, bahkan sebagai pengambil keputusan. Hal tersebut telah terjadi di berbagai negara di dunia, baik di Timur maupun di Barat

³⁴ Amir M, *Potret Pemuda Indonesia*, (Yogyakarta, Ombak: 2008), h. 97

³⁵ Lubis, Pagut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Empat*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama: 2008), h. 1043

³⁶ Tjiptoherijanto dan Riwanto, *Dinamika Sosial Pemuda Di Perkotaan*, (Jakarta, Sinar Harapan: 1997), h. 91

Pemikiran kritis, demokratis, dan konstruktif selalu lahir dari pola pikir para pemuda. Suara-suara pemuda kerap kali merepresentasikan dan mengangkat realita sosial yang terjadi di masyarakat. Sikap idealisme mendorong pemuda untuk memperjuangkan sebuah aspirasi pada penguasa, dengan cara mereka sendiri. Dalam hal ini, secara umum pemuda/mahasiswa menyanggah tiga fungsi strategis, yaitu

1. Sebagai penyampai kebenaran (agent of social control)
2. Sebagai agen perubahan (agent of change)
3. sebagai generasi penerus masa depan (iron stock)

Mahasiswa dituntut untuk berperan lebih, tidak hanya bertanggung jawab sebagai kaum akademis, tetapi diluar itu wajib memikirkan dan mengembang tujuan bangsa. Dalam hal ini keterpaduan nilai-nilai moralitas dan intelektualitas sangat diperlukan demi berjalannya peran pemuda/Mahasiswa dalam dunia kampusnya untuk dapat menciptakan sebuah kondisi kehidupan kampus yang harmonis serta juga kehidupan diluar kampus.

Peran dan fungsi pemuda dapat ditunjukkan :

- a) Secara santun tanpa mengurangi esensi dan agenda yang diperjuangkan.
- b) Semangat mengawal dan mengawasi jalannya reformasi, harus tetap tertanam dalam jiwa setiap mahasiswa/pemuda.

- c) Sikap kritis harus tetap ada dalam diri mahasiswa/pemuda, sebagai agen pengendali untuk mencegah berbagai penyelewengan yang terjadi terhadap perubahan yang telah mereka perjuangkan.

Dengan begitu, mahasiswa/pemuda tetap menebarkan bau harum keadilan sosial dan solidaritas kerakyatan. Remaja masjid merupakan generasi muda Islam yang mampu mewarisi nilai-nilai luhur untuk dapat menyiapkan diri menjadi kader pemimpin umat Islam yang berkualitas. Selain itu juga remaja masjid (Pemuda Islam) mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas, memiliki ilmu pengetahuan serta keterampilan, semangat juang dan pengabdian yang tinggi serta memiliki rasa kesatuan, kebersamaan, gotong royong serta cinta dengan tanah air.



UIN

**RADEN FATAH
PALEMBANG**

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Letak Geografis dan Sejarah Masjid Agung Palembang

Letak masjid Agung sangat strategis karena terletak di tengah-tengah kota yang menjadi masjid pusat kegiatan masyarakat kota Palembang. Selain jembatan Ampera, masjid Agung merupakan bagian dari wawasan bangsa Indonesia yang harus dilestarikan. Oleh karena itu upaya pelestariannya perlu didukung oleh semua pihak, khususnya masyarakat muslim kota Palembang dan masyarakat muslim di Sumatera Selatan.

Masjid Agung Palembang terletak di kelurahan 19 Ilir Kecamatan Ilir Barat I Palembang. Adapun jarak Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin dengan jalan raya lebih kurang lima meter dengan batasan wilayah sebagai berikut:¹

1. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan Kapten Cek Syeh, dimana terdapat banyak rumah penduduk 19 Ilir Palembang.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan Merdeka, tepatnya depan kantor pos (Persero) Palembang.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Jenderal Sudirman, tepatnya di depan air mancur.

¹ Bangun P. Lubis, *Masjid Agung Palembang: Sebuah Persembahan Kepada Masyarakat Sum-Sel*, (Pemprop Sumsel: Hidayah, 2003), h.48

4. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Faqih Jalaludin, tepatnya berdekatan dengan kantor Tahanan No. 1 Palembang.

Dengan melihat letaknya yang strategis, masjid Agung Palembang juga mempunyai beberapa dimensi. Selain sebagai sarana ibadah juga menjadi kebanggaan masyarakat Muslim di Sumatera Selatan yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan syi'ar Islam.

Djohan Hanafiah dalam bukunya Masjid Agung Palembang : Sejarah dan Masa depannya menulis:

Masjid Agung yang didirikan sekitar 251 Tahun yang lalu oleh Sultan Mahmud Badaruddin Jayo Wikramo, yang lebih dikenal dengan Sultan Mahmud Badaruddin I. Beliau adalah sultan ke-15 yang memerintah Kerajaan Islam Palembang Darussalam pada periode 1136 H (1724 M)-1171 H (1758 M)² yang peletakan batu pertamanya pada tanggal 1 Jumadil Akhir 1151 H (1738 M) sampai dengan penyelesaian lebih kurang memakan waktu sepuluh tahun, tepatnya tanggal 28 Jumadil Awal 1161 H (26 Mei 1748 M) beliau meresmikan Masjid Agung tersebut.³

Pandangan orang Eropa, khususnya orang Belanda, sejak mereka berada di Palembang baik sebelum maupun sesudah keruntuhan Kesultanan Palembang (1823 M) mempunyai gambaran istimewa mengenai Masjid Agung Palembang. Mereka

² *Ibid.*, h.5

³ Djohan Hanafiah, *Op., Cit.*, h.1-15

menilai bahwa masjid Agung tersebut dibuat oleh arsitektur dari Eropa, padahal Sultan Mahmud Badaruddin I sendiri yang menentukan bentuk arsitekturnya.

Seorang pejabat Belanda I A Van Rijn Van Alkamde (seorang Aspirant Conyreur) yang menjabat asisten Residen Palembang (1855 M), menurutnya, masjid besar dari Palembang salah satu yang paling indah di kepulauan Hindia Belanda. Kemudian J.C. Burill adalah seorang penulis yang berkesempatan melihat Masjid Agung Palembang pada tahun 1960. Dia menunjukkan kekaguman atas masjid ini. Namun jauh sebelum itu yaitu abad 18 dan 19 M, bangsa Eropa telah mempunyai penilaian mengenai masjid ini (1823 M).⁴

Sampai sekarang masjid Agung Palembang tetap dalam pemeliharaan yang baik, baik itu dari keturunan Sultan Palembang maupun dari pihak pemerintah yang turut andil dan bertanggung jawab atas segala kerusakannya. Sejak didirikan, masjid Agung Palembang telah mengalami beberapa kali renovasi dan pengembangan dengan urutan berikut:

1. Pada tahun 1870 M, perubahan serambi masuk.
2. Pada tahun 1897 M, penambahan ruang kedua.
3. Pada tahun 1905-1930, penambahan serambi di sebelah utara dan selatan.
4. Pada tahun 1978 M, penambahan lantai II, penambahan gubah gubah dan menara baru.

⁴ *Ibid.*, Hlm.22-23

5. Pada bulan Oktober 1999, pengrehapan dan pengembangan besar-besaran yang dipelopori oleh Gubernur SUMSEL (H. Rosihan Arsyad).⁵

Masjid Agung Palembang dengan luas bangunan sebelumnya 5.114 M² menjadi 7.512 M² yang dapat menampung sebanyak 15.000 jama'ah juga memperlihatkan keindahannya tetapi tetap tidak mengubah bentuk asli Masjid Agung Palembang ini sendiri (zaman sultan).⁶

Dalam penyelesaiannya, renovasi masjid Agung sudah menghabiskan dana kurang lebih 33 milyar rupiah, selain berasal dari APBD Sumatera Selatan, juga berasal dari bantuan bupati dan walikota Sumsel, serta bantuan pihak ketiga, seperti BUMN/BUMD, swasta, masyarakat dan sekitarnya.⁷

B. Sejarah Berdirinya Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang

Berdasarkan catatan sejarah berdirinya Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang (IRMA Palembang) bahwa sebelum IRMA berdiri, terbentuklah Karang Taruna di Kelurahan 19 Ilir yang punya visi dan misi menyatukan pemuda-pemudi di Kelurahan 19 Ilir ini, visi dan misi mereka bukan itu saja tetapi mereka peduli dan cinta kepada Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang.

Namun pada tahun 1974, ada suatu tragedi yang membuat pembentukan pemuda masjid tidak diperbolehkan oleh pemerintah diwaktu ini, tetapi hal itu tidak mengundurkan kecintaan mereka terhadap masjid bersejarah tersebut. Para anggota

⁵ Bangun P. Lubis, *Op., Cit.*, h.71

⁶ Media Dakwah Bil Kalam, *Menggapai Cahaya Ilahi*, (Palembang: An-Nur, 2003), h, 7-8

⁷ *Ibid*, h. 9

Karang Taruna di Kelurahan 19 Ilir ini terus melakukan kegiatan-kegiatan yang dipimpin oleh A. Anshori Madani, bertempat di Masjid Agung SMB II Palembang, kemudian terbentuklah organisasi yang menyatukan dan mengikat seluruh pemuda-pemudi se-tempat.⁸

Organisasi pemuda Masjid Agung SMB II Palembang merupakan yang pertama berdiri di tanah air ini. Didirikan di Palembang, Sumatera Selatan pada tanggal 23 Februari 1984 atau 20 Jumadil Awal 1404 H. Dalam dimensi kesejarahannya, organisasi ini muncul sebagai jawaban atas berbagai persoalan yang menginggapai generasi muda pada masa itu yang sedang mengalami perubahan seiring dengan pola kebijaksanaan tingkat lokal, nasional dan global.

Para pendiri organisasi ini adalah generasi muda yang sadar dan prihatin akan gejala merosotnya moral dan mental generasi muda Islam yang cenderung semakin jauh dari aqidah Islamiyah dan cita-cita perjuangan bangsa, merekapun merasa terpanggil untuk memperbaiki keadaan. Hal ini merupakan wujud dari rasa tanggung jawab sebagai pewaris dan pengawal aqidah Islamiyah dan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia, yang merupakan rahmat dari Allah SWT. Kemudian terhimpunlah mereka dalam wadah yang diberi nama IKATAN REMAJA MASJID AGUNG PALEMBANG.

⁸ Anton Syarif Hidayat, Ketua Umum Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang, *Wawancara*, (Palembang, 27 Septembar 2016)

Sekretariat Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang (IRMA PALEMBANG) beralamat di jalan Jendral Sudirman, No. 02, Kelurahan 19 Ilir, Kecamatan Bukit Kecil Palembang. Kode Pos 30121. Telpon 089692479677. Masjid Agung ini berhadapan langsung dengan tempat bersejarah bagi warga kota Palembang yaitu Monumen Perjuangan Rakyat Palembang (MONPERA).

Organisasi ini bernama Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang disingkat “IRMA” Palembang. Organisasi ini merupakan lembaga semi otonom yang tidak terpisahkan dari Yayasan Masjid Agung, sesuai pasal 17 ayat 4 poin F pasal 120 Anggaran Dasar. Organisasi ini didirikan di Palembang, Sumatera Selatan pada tanggal 23 Februari 1984 atau 20 Jumadil Awal 1404 H. Organisasi ini menghimpun generasi muda, remaja Islam dan bersumber pada Al-Qur’an dan As-Sunnah. Organisasi ini berazaskan Pancasila dan UUD 1945. Kemudian bersifat independen yang tidak berintikan dengan organisasi sosial dan politik. Secara operasional organisasi ini program dari Yayasan Masjid Agung (YMA) dalam bidang remaja.⁹

Organisasi ini bertujuan untuk membina generasi muda kepada Allah atau remaja muslim agar menjadi kader penerus perjuangan agama, bangsa, dan negara yang bertaqwa kepada Allah swt, yang berilmu pengetahuan dan berwawasan luas, serta memiliki jiwa kepeloporan di masyarakat. Mempersiapkan diri sebagai generasi penerus dan pewaris perjuangan bangsa yang memiliki keterampilan, agama, ilmu

⁹ Yulian Ricky Perdana, Sekretaris Umum Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang, *Wawancara*, (Palembang, 28 September 2016)

pengetahuan, dan kecapakan serta bertanggung-jawab kepad agama, bangsa dan negara.

Membina generasi muda dan remaja muslim yang senantiasa memakmurkan masjid dengan berpegang teguh kepada prinsip-prinsip aqidah, ukhuwah dan dakwah Islamiyah. Rasa turut bertanggung-jawab mensukseskan program Yayasan Masjid Agung Palembang. Menciptakan kerja sama yang baik antara kegiatan organisasi pemuda dan organisasi Islam.

Melakukan pengkajian nilai-nilai ajaran Islam dalam kaitannya dengan usaha-usaha menjawab permasalahan generasi muda dan remaja Islam. Dengan pembinaan dalam bidang aqidah, syari'ah, akhlak, peribadatan, pendidikan, pelatihan, pengembangan, keterampilan, olahraga, kesenian, rekreasi, amal sosial dan kemanusiaan.

Dengan potensi yang dimiliki, semangat ukhuwah Islamiyah, menciptakan kelompok-kelompok belajar yang efektif dan efisien, menumbuhkan peran serta generasi muda dan remaja Islam dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja, dan usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan tujuan organisasi IRMA ini. Yang dapat menjadi anggota IRMA adalah generasi muda dan remaja Islam yang berdomisili di Kota Palembang khususnya dan Sumatera Selatan pada umumnya. Serta terdiri dari anggota biasa, anggota simpatisan, dan anggota kehormatan (pengurus).

Adapun keadaan anggota IRMA, sejak berdirinya hingga saat ini keanggotaan IRMA pada umumnya merupakan remaja yang berpendidikan SMA atau sederajat tersebar di seluruh Kota Palembang. Dengan kata lain bahwa tidak hanya remaja yang ada di kawasan 19 Ilir tetapi juga ada beberapa anggota IRMA yang berasal dari luar Kota Palembang yang tinggal sementara di Kota Palembang ini karena mnegenyam pendidikan.

Saat ini jumlah anggota yang terdaftar vebanyak 120 orang, yang terdiri dari 54 orang laki-laki dan 66 orang perempuan. Mereka semuanya telah mengikuti jenjang pengkaderan dan terdaftar sebagai anggota resmi dan bertempat tinggal di Palembang.

Ada tiga tahapan pendekatan yang diupayakan oleh Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang dalam merekrut daya simpatik remaja Islam, yaitu:

1. Pengenalan, melalui informasi edukatif, secara perseorangan ataupun kelompok.
2. Penyertaan atau partisipasi, mengajak menjadi anggota (aktif dan pasif).
3. Pendayagunaan dalam tanggung jawab, yaitu dengan menjadi pengurus.

Keanggotaan Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang sesuai dengan anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART) terdiri dari:¹⁰

1. Anggota biasa, adalah anggota yang berdomisili di sekitar Masjid agung Palembang.
2. Anggota luar biasa, adalah anggota Ikatan Remaja Masjid yang berdomisili di luar kelurahan 19 Ilir atau masjid agung. Dalam pengertian anggota yang

¹⁰ Data Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang

berdomisili di kelurahan atau kecamatan lain masih berada di lingkungan wilayah Kota Palembang.

3. Anggota kehormatan, adalah anggota yang diangkat karena jabatannya di masjid Agung Palembang, atau anggota yang disepakati oleh pengurus Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang sebagai anggota kehormatan yang dianggap bersimpati dan mendukung serta membantu kegiatan IRMA Palembang.

Mengenai teknik yang dipakai dalam merekrut keanggotaan Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang secara resmi dilaksanakan melalui:

1. Pengkaderan Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang dilaksanakan satu tahun sekali.
2. Penerimaan anggota baru secara konvensional melalui formulir atau simpatisan.

Kepengurusan IRMA terdiri dari:

- | | |
|------------------|--|
| a) Pelindung | : Dewan Pengurus Yayasan Masjid Agung (YMA) Palembang |
| b) Pembina | : Kabid Pembinaan Generasi Muda |
| c) Pengawas | : Alumni dan Anggota Aktif |
| d) Penasehat | : Beberapa orang yang dipandang perlu oleh IRMA. |
| e) Pengurus IRMA | : Ketua Umum, Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, Sekretaris Umum, Wakil Sekretaris, Bendahara, Wakil Bendahara, beberapa orang ketua bidang-bidang dan anggota masing-masing bidang. |

Adapun daftar pengurus IRMA Agung Palembang yang pernah menjadi ketua sebagai berikut:

No	Nama	Tahun
1.	Drs. H. Muhammad Mahidin	1984-1986
2.	Drs. H. Rony Innora	1988-1989
3.	Muhammad Yusran, SE	1989-1990
4.	Dr. Zulferi Suratman	1993-1995
5.	Kgs. Azhari Nung, S.Pd.I	1995-1997
6.	A. Romy Apriyansyah, S. Ag	1997-1999
7.	Anoman JM, S.Ag	1999-2001
8.	Kgs. Zainal Abidin Fikri, S. Ag	2001-2003
9.	H. Irwansyah, ST	2003-2005
10.	Yoppy Hudzaifah	2005-2007
11.	Muhammad Nur Fajrie, SE	2007-2009
12.	Sepran M. Zein	2009-2010
13.	Momon Wahyudi	2010-2012

14.	Arif Rahman, S.Pd.I	2012-2014
15.	Mgs. Abdus Salam, ST	2012-2014
16.	Kangguan, S.Pd.I	2014-2015
17.	Anton Syarif Hidayat	2015-2017

Sumber Data: Dokumentasi Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang

Organisasi ini menghimpun generasi muda yang beridentitas Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan hadits. IRMA bersifat independent, tidak berintikan dengan organisasi sosial atau politik, secara operasional melaksanakan tugas atau program Yayasan Masjid Agung Palembang, dalam hal ini seksi remaja di bawah koordinator bidang remaja pendidikan Yayasan Masjid Agung Palembang.

Menurut Anton Syarif Hidayat, ketua Umum IRMA Agung Palembang, sejak berdirinya IRMA dari tahun 1984 sampai sekarang ini, perkembangan IRMA ini terus meningkat. Hal ini terlihat dari banyaknya kegiatan yang telah dilaksanakan dan dapat dirasakan manfaatnya oleh para remaja.

C. Visi dan Misi Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang

VISI.

Visi organisasi IRMA Palembang adalah menjadi remaja masjid terkemuka yang mandiri dan berkualitas dengan memegang prinsip integritas, profesional, dan inovatif berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah

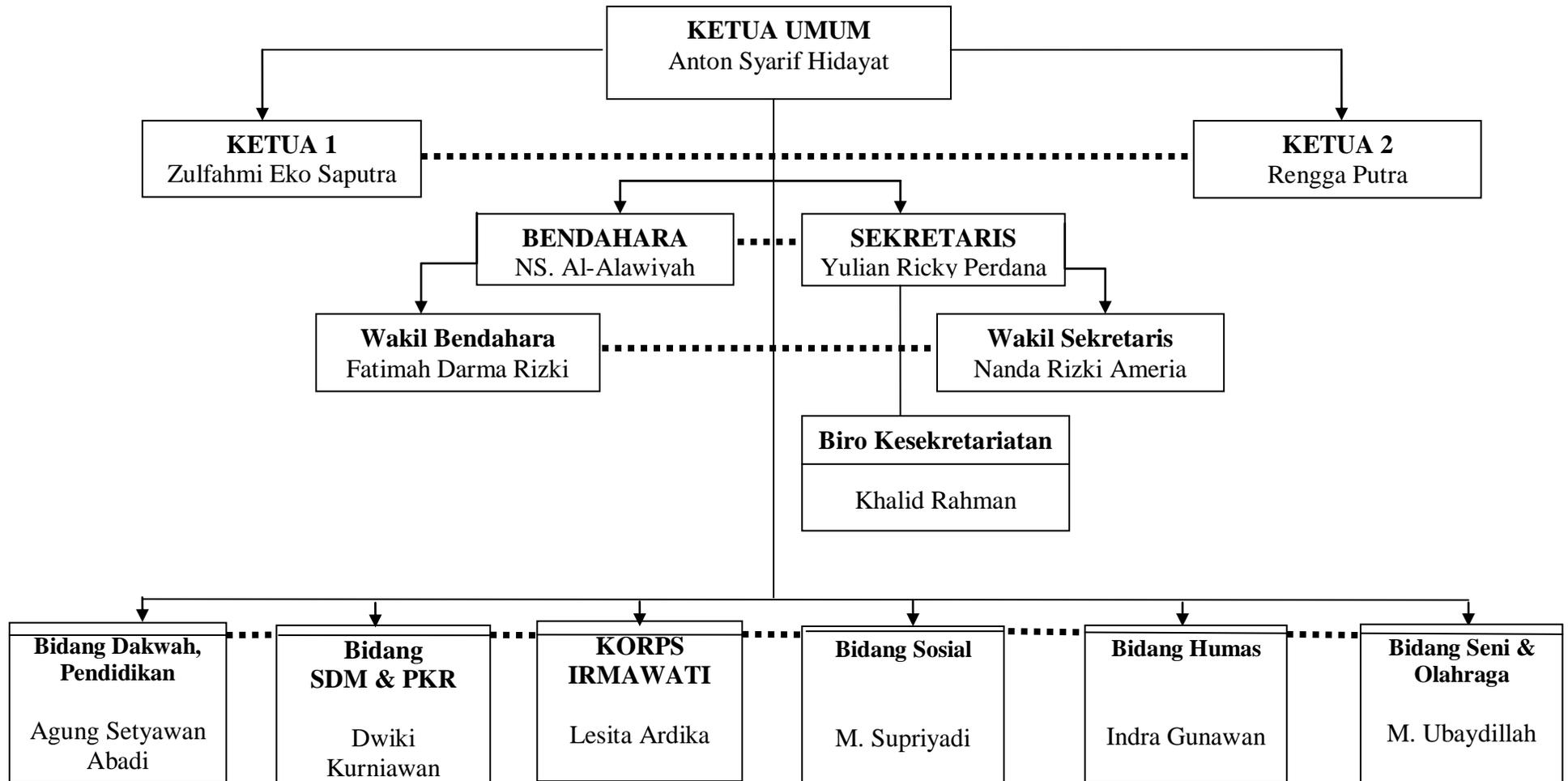
MISI

- Mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat Palembang Darussalam.
- Menyiapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat Sumatera Selatan.
- Menyongsong terwujudnya masyarakat Indonesia yang berakhlakul karimah dan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah¹¹

¹¹ Data Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang

D. Struktur Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang

STRUKTUR KEPENGURUSAN IKATAN REMAJA MASJID AGUNG PALEMBANG MASA BAKTI 2015 - 2017



E. Program Kerja Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang

Program kerja merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus Ikatan Remaja masjid Agung Palembang yang telah dibentuk dan disepakati bersama setelah pelantikan pengurus untuk periode tahun 2015-2017 tepatnya pada hari Sabtu, 05 Desember 2015.

Adapun semua kegiatan yang ada di IRMA Palembang pada garis besarnya terbagi ke dalam tiga tahap, yaitu kegiatan rutin, kegiatan insidental dan kegiatan momental.

1. Kegiatan Rutin

Kegiatan ini dikelola oleh seluruh pengurus Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang yang sudah diprogramkan, seperti:

- a. Kuliah shubuh, dilaksanakan setiap shubuh bertempat di masjid Agung Palembang. Pengelolanya adalah seluruh IRMA bekerja sama dengan Yayasan Masjid Agung Palembang.
- b. Kuliah Dhuha (Ceramah Agama), yang dilaksanakan pada hari Ahad mulai jam 08:00 WIB sampai dengan jam 12:00 WIB yang diisi oleh penceramah yang berpengalaman di kota Palembang.
- c. Kajian Nahwu Sharaf, Minggu jam 20.00-21.00 di PKU.¹

¹ Yulian Ricky Perdana, *Op. Cit*

d. Kesenian, seperti teater, rebana, syarafal anam dan mading, yang dilaksanakan setiap hari ahad ba'da Ashar, sedangkan mading dilaksanakan setiap hari Jum'at dan sabtu ba'da dzuhur.

2. Kegiatan Insidental

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menyambut hari besar Islam seperti meperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, kunjungan atau silaturahmi ke masjid-masjid dan pondok-pondok pesantren, seminar keislaman, dialog kepemudaan, sunatan massal, lomba-lomba keislaman dan lain-lain.

3. Kegiatan Momental

Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali, seperti pengkaderan dalam rangka mencari anggota yang diadakan setiap setengah tahun, pesantren Ramadhan yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan, serta kegiatan studi banding antar remaja masjid.



UIN

**RADEN FATAH
PALEMBANG**

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN EFEKTIVITAS KEGIATAN DAKWAH

IKATAN REMAJA MASJID AGUNG PALEMBANG DALAM

MEMBINA AKHLAK REMAJA

A. Aktivitas Kegiatan Dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang

Aktivitas Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang pada umumnya tidak jauh berbeda dengan aktivitas yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid yang ada di seluruh Nusantara terutama di kota Palembang. Hanya saja ada beberapa kegiatan yang dilakukan para Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang ini tidak dilakukan di masjid-masjid lainnya. Misalnya pada salah satu kegiatan rutin IRMA Palembang yaitu pengkaderan yang diadakan setiap satu tahun sekali sebagai salah satu syarat untuk menjadi anggota IRMA. Tentunya hal seperti ini tidak kita jumpai pada kegiatan Ikatan Remaja Masjid lainnya. Hal ini dikarenakan Masjid Agung Palembang sebagai fasilitator Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang merupakan masjid nasional ketiga di Indonesia.

Menurut Anton Syarif Hidayat, ketua Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang, bahwa semua aktivitas yang dilakukan IRMA Palembang berdasarkan program yang telah disepakati dan disahkan dalam Rapat Kerja IRMA Palembang pada tanggal 20 Desember 2015 dan dilaksanakan oleh masing-masing bidang yang

telah diberi wewenang untuk bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut dengan tetap berorganisasi dengan pengurus IRMA Palembang.¹

Program kerja Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang yang telah dilaksanakan pada tahun 2015 dan 2016 tidak banyak perbedaannya. Bidang-bidang kegiatan yang telah dilaksanakan, antara lain:²

1. Bidang Dakwah dan Pendidikan

Adapun tugas bidang dakwah dan pendidikan ini sebagai berikut:

- a. Melakukan usaha dakwah islamiyah baik kepada anggota maupun lingkungan eksternal organisasi
- b. Melakukan pelatihan – pelatihan yang bertujuan mendidik kader – kader IRMA sesuai dengan tujuan dasar organisasi
- c. Bertanggung jawab dalam menyelenggarakan dan mengelolah Kuliah Dhuha
- d. Bertanggung jawab kepada Ketua

Kegiatan rutin IRMA Palembang di bidang dakwah dan Pendidikan berupa kuliah Dhuha dan kajian pengurus yang diadakan setiap minggu pagi mulai pukul 08:00-10:00 WIB dengan pembagian waktunya diatur sebagai berikut:

¹Anton Syarif Hidayat, Ketua Umum Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang, *Wawancara*, (Palembang, 02 Oktober 2016)

²Yulian Ricky Perdana, Sekretaris Umum Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang, *Wawancara*, (Palembang: 09 Oktober 2016)

No.	Waktu	Materi	Pemateri Th. 2016	Tempat
1	08:00-09:00	Belajar Kitab Safinatun Najah	Ust. Al-Habib Ahmad Fadhil Al-Habsy	PKU
2	09:00-10:00	Bahasa Arab	Mas Agus Ahmad Nasir	PKU
3	10:00-12:00	Kuliah Dhuha	Ahmad Ghazali As- Segaf, Lc.MA (As- Smail Muhammadiyah/kitab bahas keseharian Rasulullah dan Ust.K.H.Ahmad Idris Kailani (Syarah Hadits Jibril)	Masjid Agung Palembang

Sedangkan kegiatan non rutin berupa kunjungan silaturahmi, antara lain kunjungan dan silaturahmi dengan IRMA Lubuk Linggau pada tanggal 28 juli 2016, kunjungan ke Sosro pada tanggal 5 Oktober 2016. Untuk tahun 2016 Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang melakukan kegiatan Syiar Ramadhan di BKB pada tanggal 5 juni 2016.

2. Bidang KOPRS Irmawati

Adapun tugas bidan KOPRS Irmawati sebagai berikut:³

- a. Sebagai perpanjangan tangan ketua IRMA dalam membina kader-kader Muslimah
- b. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan khusus bagi Muslimah baik yang sifatnya internal maupun eksternal
- c. Bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan rutin KOPRS Irmawati
- d. Bertanggung jawab kepada Ketua.

Kegiatan rutin Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang di bidang KOPRS Irmawati yaitu dua minggu sekali pukul 09:00 WIB. Pembagian waktunya diatur sebagai berikut:

No.	Waktu	Materi
1	Minggu Pertama 09:00-10:00	Kajian fiqih Wanita ustadzah. Pera
2	Minggu kedua 09:00-10:00	Tahsin Qur'an ustadzah Luftiah Liana sari dan ustadzah Dina

Sementara kegiatan non rutin yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang yaitu mengadakan seminar Fiqih Ramadhan tentang “bersuci dari haid” pada tanggal 21 Juni 2016 pukul 2 Siang oleh ustadzah Ummu Husain dan

³Dewi Putri Andesta, Anggota Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang, *Wawancara*, (Palembang, 15 Oktober 2016)

Kajian Fiqih Wanita akbar Irmawati “Menggapai Syurga Dalam Rumah Tangga”,
sabtu 3 September 2016.

3. Bidang Sumber Daya Manusia dan Kaderisasi

Adapun tugas Sumber Daya Manusia dan Kaderisasi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan kegiatan yang bersifat mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing
- b. Menyelenggarakan kegiatan kaderisasi secara berkesinambungan dan sistematis
- c. Melaksanakan pendidikan dan latihan bagi kader IRMA Palembang secara berjenjang
- d. Membuat sistem database keanggotaan IRMA Palembang
- e. Melakukan analisis SWOT terhadap IRMA Palembang dan analisa Master Plan IRMA Palembang
- f. Melakukan analisa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh seluruh bidang, baik kegiatan yang bersifat regular maupun non-regular
- g. Memberikan laporan kepada ketua terkait hasil analisa komperehensif atas nama baik IRMA Palembang baik berupa strategi, konsep kegiatan maupun langkah-langkah yang harus dilakukan IRMA Palembang
- h. Memberikan masukan, saran, dan usulan untuk keberlangsungan organisasi IRMA Palembang
- i. Merekrut kembali kader-kader dan meningkatkan kualitas kader dan SDM secara berkala dan berkelanjutan.

- j. Memperbaiki sistem kaderisasi IRMA setiap tahunnya.
- k. Penetapan target kerja pada setiap lini/ individu kader.
- l. Bertanggung jawab kepada ketua.

Kegiatan Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang dibidang kaderisasi yaitu merekrut anggota baru dan mengadakan pengkaderan. Untuk tahun 2015/2016 pelaksanaan pengkaderan dilakukan pada bulan April-Mei dengan jumlah peserta 120 orang. Adapun sistem pengkaderan dan pengrekrutannya tergantung dengan situasi dan kondisi IRMA agung Palembang itu sendiri. Syarat menjadi pengurus IRMA Agung Palembang harus ikut delapan kali pertemuan kuliah dhuha yang diadakan setiap hari minggu jam 08:00-12:00 di PKU dan Masjid Agung Palembang.

Sedangkan untuk tahun 2016 dilaksanakan “Malam keabran” yang diadakan pada saat pengkaderan dengan isi materi berupa hafiah A-Qur’an, dzikir, ceramah dan muhasabah.

No.	Tanggal	Materi	Penceramah	Tempat
1	28 Mei 2016	Aqidah ASWAJA	Ust. Habib Mahdi.	PKU
2	28 Mei 2016	IRMA	Anton Syarif Hidayat	PKU
3	28 Mei 2016	Sejarah IRMA	Alumni IRMA	PKU

Adapun pengkaderan anggota Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang untuk tahun 2016 dilaksanakan pada bulan April/Mei di masjid Agung Palembang.

4. Bidang Seni dan Olahraga

Adapun tugas Seni dan Olahraga sebagai berikut:

- a. Merumuskan dan mengusulkan segala peraturan organisasi tentang sistem dan mekanisme pelaksanaan program kerja Bidang Olahraga dan Seni sesuai dengan visi dan misi organisasi, untuk menjadi kebijakan organisasi.
- b. sebagai fasilitator yang aktif membantu dan berkontribusi dalam berkembangannya seni dan budaya
- c. menampung segala jenis potensi olahraga anggota IRMA Palembang untuk dikembangkan menuju saluran-saluran prestatif
- d. Mendata dan menginventarisir aktifitas Pengembangan Kegiatan Olahraga dan Seni yang sudah ada untuk diteliti dan dikaji menjadi bahan pengembangan lebih lanjut.
- e. Membangun hubungan kerjasama kemitraan dengan pihak lain untuk mengembangkan aktifitas Bidang Olahraga dan Seni yang bersifat khusus bagi anggota IRMA Palembang.

Kegiatan rutin Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang di bidang seni dan Olah Raga yaitu pembuatan majalah dinding setiap dua minggu sekali pada hari Jum'at ba'da Dzuhur dan latihan nasyid.

Kegiatan non rutin yang dilakukan IRMA Palembang yaitu mengadakan atau mengikuti lomba-lomba dan menjadi aset pada kegiatan-kegiatan keagamaan dalam masyarakat. Dan peringatan Kemerdekaan RI 71 sekaligus mengadakan perlombaan seperti, makan kerupuk, tarik tambang, balap karung, balap kelereng, estapet bendera, gubuk banyu dan futsal pakai sarung.

5. Bidang Kesekretariatan

Adapun tugas Bidang kesekretariatan sebagai berikut:

- a. Membantu Sekretaris dalam mengkoordinir sekretariat
- b. Menginvestaris alat-alat serta perlengkapan dan kekayaan lain di IRMA Palembang
- c. Penataan Administrasi yang efektif dan efisien
- d. Bertanggung jawab atas peminjaman barang Inventaris baik pihak dalam maupun pihak luar
- e. Meningkatkan dan mengembangkan perpustakaan atau bacaan IRMA Palembang
- f. Penataan ruangan kerja IRMA Palembang yang bersih, aman, rapih dan baik
- g. Melakukan tugas-tugas administrasi dan ketatausahaan
- h. Membantu Sekretaris dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam surat menyurat, kearsipan dan pembuatan laporan kepengurusan
- i. Menyelesaikan KTA dan kelengkapannya untuk anggota yang telah memenuhi persyaratan

- j. Memberikan informasi kepada anggota setiap kegiatan yang diadakan setiap bidang di IRMA
- k. Bertanggung jawab kepada Sekretaris.

Kegiatan Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang di bidang kesekretariatan dipaparkan pada kronologis berikut:

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
Tahun 2016		
1	23 Safar 1437 H	Pelantikan pengurus IRMA Palembang
2	10 November 2015	Rapat membahas AD IRMA Palembang
3	10 November 2015	Rapat ART IRMA Palembang
4	22 September 2016	Pembentukan Panitia peringatan 1 Muharram 1438 H
5	03 Oktober 2016	Peringatan 1 Muharram 1438 H bersama Ustadz Syaikh Ali Jaber
6	1 Mei-30 Juni 2016	Pengkaderan

6. Bidang Humas dan Publikasi

Adapun tugas bidang Humas sebagai berikut:

- a. Menghimpun dan mempelajari peraturan perundang-undangan, kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis serta bahan-bahan lain yang berhubungan dengan informasi dan dokumentasi.
- b. Menyusun rencana kerja, anggaran dan jadwal kegiatan Bagian Pengumpulan Informasi dan Dokumentasi.
- c. Mengumpulkan, menganalisa, menyajikan data dan informasi yang berhubungan dengan informasi dan dokumentasi.
- d. Menginventarisasi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan informasi dan dokumentasi dan menyiapkan bahan petunjuk pemecahan masalah.
- e. Mengumpulkan, menganalisa informasi/ opini masyarakat dan lembaga dan menyampaikan kepada pimpinan sebagai bahan kebijakan.
- f. Menerima keluhan masyarakat dan meneruskannya kepada pimpinan lembaga/ instansi terkait serta menyusun dan memberikan tanggapan terhadap keluhan masyarakat.
- g. Mengelola dan menganalisa kotak saran internal dan eksternal.
- h. Mendokumentasikan audio visual kegiatan ketua.
- i. Menyelenggarakan dan mengelola komunikasi internal di lingkungan organisasi dan anggota.
- j. Menyusun, menganalisa klipping pemberitaan sebagai bahan pengambilan kebijakan pimpinan.

Kegiatan Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang di bidang humas dan publikasi yaitu menjadi panitia peringatan Tablig Akbar 1 Muharram 1438 H Masjid Agung Palembang sebagai fotografer dan menyebarkan informasi dan spanduk tentang peringatan 1 Muharram 1438 H, penceramah al-Ustadz. Syeikh Ali Jaber.

Dalam pelaksanaan semua kegiatan yang dilakukan oleh IRMA Palembang haruslah ada komunikasi yang baik antara sesama pengurus fan Yayasan Masjid Agung Palembang, serta para anggota IRMA Palembang agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan lancar sesuai dengan program IRMA Palembang. Untuk lebih mengetahui kelancaran kegiatan di IRMA Palembang dapat dilihat dari tanggapan anggota pada tabel di bawah ini.

Tabel I
Kelancaran Kegiatan IRMA Palembang

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	a. Berjalan lancar	12	40 %
	b. Kadang-kadang	10	33,33 %
	c. Hanya sebagian	8	26,66 %
	d. Tidak berjalan lancar	-	-
	Jumlah	30	100 %

Sumber data : Diolah dari lapangan

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 12 orang atau 40 % yang memberikan jawaban bahwa kegiatan yang dilaksanakan berjalan lancar, 10 orang atau 33,33 % responden yang memberikan jawaban bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang kadang-kadang berjalan lancar, 8 orang atau 26,66 % responden yang menjawab bahwa hanya sebagian yang berjalan lancar, dan 0 orang atau 0 % yang menjawab bahwa kegiatan yang dilakukan tidak berjalan lancar.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang tidak semuanya berjalan dengan lancar. Salah satu sebab terjadinya hal tersebut adalah dikarenakan tidak semua pengurus dan anggota hadir pada saat berlangsungnya kegiatan, Hal ini dapat dilihat pada tabel yang tercantum berikut ini:

Tabel II
Alasan Ketertarikan Pengurus dan Anggota
Dalam Mengikuti Kegiatan IRMA Palembang

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
2	a. Materi yang disampaikan sangat menarik	5	16,66 %
	b. Penyampaian materi (tenaga pengajar) yang ahli di bidangnya	15	50 %

c. Jenis kegiatan yang belum pernah diikuti sebelumnya	2	6,66%
d. a, b, dan c benar	8	26,66 %
Jumlah	30	100 %

Sumber data: Diolah dari lapangan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 5 orang atau sebanyak 16,66 % responden menyatakan bahwa alasan ketertarikannya yaitu materi yang disampaikan menarik, 15 orang atau sebanyak 50 % responden menyatakan bahwa alasan ketertarikannya yaitu karena penyampai materinya yang ahli dalam bidangnya, 2 orang atau sebanyak 6,66 % responden yang menyatakan bahwa alasan ketertarikannya yaitu karena jenis kegiatan yang belum pernah diikuti, dan sebanyak 8 orang atau sebanyak 26,66 % responden yang menyatakan bahwa ketiga alasan tersebut benar.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kebanyakan pengurus dan anggota IRMA Palembang yang tertarik pada kegiatan yang diadakan oleh IRMA Palembang disebabkan tidak hanya karena materi yang disampaikan menarik dan penyampai materi yang ahli di bidangnya, tetapi juga karena jenis kegiatan yang belum pernah diikuti sebelumnya.

Tabel III
Manfaat yang Dirasakan Pengurus dan Anggota
Selama Mengikuti Kegiatan IRMA Palembang

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
3	a. Bertambahnya ilmu pengetahuan di bidang agama	13	43,33 %
	b. Bertambahnya teman/sahabat	2	6,66 %
	c. Bertambahnya pengalaman berorganisasi	2	6,66 %
	d. Semuanya benar	14	46,66 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber data: Diolah dari lapangan

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebanyak 13 orang atau 43,33 % responden yang menyatakan bahwa manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh IRMA Palembang antara lain bertambahnya ilmu pengetahuan di bidang agama, 2 orang atau 6,66 bertambahnya teman/sahabat dan bertambahnya pengalaman berorganisasi, 2 orang atau 6,66 % yang menyatakan manfaat yang dirasakan adalah bertambahnya teman/sahabat, dan 14 orang atau 46,66 % yang mengatakan bahwa semuanya benar.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dengan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh IRMA Palembang manfaat yang dirasakan pengurus dan anggota

adalah tidak hanya bertambahnya ilmu pengetahuan di bidang agama dan bertambahnya teman/sahabat, tetapi juga bertambahnya pengalaman berorganisasi.

Tabel IV
Metode yang Digunakan Oleh Ustadz/ah
dalam Penyampaian Materi pada Kegiatan IRMA Palembang

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
4	a. Metode ceramah	13	43,33 %
	b. Metode tanya jawab	7	23,33 %
	c. Metode diklat	2	6,66 %
	d. a, b, dan c benar	8	26,66 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber data: Diolah dari lapangan

Dari tabel di atas terdapat 13 orang atau 43,33 % responden menyatakan bahwa narasumber menggunakan metode ceramah, 7 orang atau 23,33 % responden yang menyatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode tanya jawab, 2 orang atau 6,66 % menyatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode diklat, 8 orang atau 26,66 % responden menyatakan bahwa narasumber dalam menyampaikan materi menggunakan tiga metode: ceramah, tanya jawab dan diklat, dan 8 orang atau 26,66 % juga responden yang menyatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode diklat.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode yang digunakan oleh narasumber dalam menyampaikan materi kepada responden supaya dapat diterima dengan baik adalah semua metode penyampaian yaitu metode ceramah, tanya jawab dan diklat.

Tabel V
Ketertarikan Pengurus dan Anggota
Dalam Mengikuti Kegiatan IRMA Palembang

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
5	a. Tertarik	18	53,33 %
	b. Sangat tertarik	11	36,66 %
	c. Kurang tertarik	1	3,33 %
	d. Tidak tertarik	-	-
	Jumlah	30	100 %

Sumber data: Diolah dari lapangan

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 18 orang atau 53,33 % menyatakan tertarik, 11 orang atau 36,66 % menyatakan sangat tertarik, dan 1 orang atau 3,33 % menyatakan kurang tertarik.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kebanyakan responden tertarik dengan kegiatan yang diadakan oleh Ikatan Remaja Masjid Palembang.

Tabel VI
Keaktifan Pengurus dan Anggota
Dalam Mengikuti Salah Satu Kegiatan IRMA Palembang

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
6	a. Bidang Dakwah	18	60 %
	b. Bidang Pendidikan	6	20 %
	c. Bidang Korps. IRMAWATI	2	6,66 %
	d. Bidang seni dan Budaya Islam	4	13,33 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber data: Diolah dari lapangan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 18 orang atau 60 % responden yang aktif pada kegiatan di bidang Dakwah, 6 orang atau 20 % responden yang aktif pada bidang Pendidikan, 2 orang atau 6,66 % responden yang aktif pada kegiatan di bidang Korps. IRMAWATI, dan ada 4 orang atau 13,33 % responden yang aktif pada bidang Seni dan budaya Islam.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kegiatan yang paling diminati atau aktif diikuti oleh pengurus dan anggota IRMA Palembang adalah kegiatan pada bidang Dakwah.

Tabel VII
Prosentase Kehadiran Pengurus dan Anggota
Dalam Kegiatan IRMA Palembang

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
7	a. 100 % hadir	1	3,33 %
	b. 70 % hadir	9	30 %
	c. 50 % hadir	11	36,66 %
	d. Hanya 25 % hadir	9	30 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber data: Diolah dari lapangan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 1 orang atau 3,33 % yang mengatakan bahwa 100 % pengurus dan anggota yang hadir pada saat kegiatan berlangsung, 9 orang atau 30 % yang mengatakan bahwa lebih dari separuh 70 % pengurus dan anggota yang hadir pada saat kegiatan berlangsung, 11 orang atau 36,66 % yang mengatakan bahwa hanya separuh 50 % dari pengurus dan anggota yang hadir pada saat kegiatan berlangsung, dan 9 orang atau 30 % yang mengatakan bahwa hanya seperempat 25 % pengurus dan anggota yang hadir pada saat kegiatan berlangsung.

Dengan demikian dapat diperkirakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan yang diadakan oleh Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang, tidak semua pengurus dan anggota yang hadir, kurang lebih hanya 35 % saja yang hadir.

Tabel VIII
Keaktifan Pengurus dan Anggota
Dalam Mengikuti Semua Kegiatan IRMA Palembang

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
8	a. Ya	10	33,33 %
	b. Hanya sebagian saja	18	60 %
	c. Kadang-kadang	2	6,66 %
	d. Tidak ada yang diikuti	-	-
	Jumlah	30	100 %

Sumber data: Diolah dari lapangan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 10 orang atau 33,33 % responden yang aktif mengikuti semua kegiatan, 18 orang atau 60 % responden mengatakan bahwa sebagian saja aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang, dan 2 orang atau 6,66 % mengatakan kadang-kadang mengikuti kegiatan. Dengan demikian, semua anggota mengikuti semua kegiatan yang diadakan oleh Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang. Dalam arti

kata bahwa tidak ada anggota yang tidak pernah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh IRMA Palembang.

Dengan demikian lebih dari separuh responden yang menjawab hanya sebagian saja yang aktif dalam mengikuti semua kegiatan yang diadakan oleh Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang.

B. Tujuan dan Pengaruh Kegiatan Dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang Dalam Membina Akhlak Remaja

1. Tujuan dibentuknya Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang

Menurut Anggaran Dasar (AD) IRMA Palembang tujuan dibentuknya IRMA Palembang adalah sebagai berikut :

1. Membina generasi remaja Islam, agar menjadi kader penerus perjuangan agama, bangsa dan negara yang bertaqwa kepada Allah Swt., berilmu, berpengetahuan, berwawasan luas, dan memiliki jiwa kepeloporan di masyarakat.
2. Mempersiapkan diri sebagai generasi penerus dan pewaris perjuangan bangsa yang memiliki pengetahuan agama, terampil, berkecakapan, bertanggung jawab kepada agama, bangsa dan negara.
3. Membina generasi remaja Islam yang senantiasa memakmurkan masjid dengan berpegang teguh kepada prinsip-prinsip aqidah, ukhuwah dan dakwah Islamiyah.
4. Turut bertanggung jawab dalam mensukseskan program Yayasan Masjid Agung Palembang.

5. Menciptakan suasana kerja sama yang baik antara organisasi pemuda atau organisasi Islam.⁴

Selain tujuan di atas, hal senada juga diungkapkan oleh M. Firdaus Fajriansyah, salah satu pengurus IRMA Palembang, bahwa secara garis besar tujuan dibentuknya IRMA Palembang adalah:⁵

1. Mensyi'arkan agama Islam
2. Memakmurkan masjid, terutama Masjid Agung Palembang
3. Meningkatkan kualitas iman dan takwa
4. Mempertebal ukhuwah Islamiyah
5. Belajar mengamalkan ilmu yang didapat
6. Membina remaja Islam untuk dapat mencintai masjid
7. Mencoba menawarkan nilai kehidupan yang Islami

Adapun tujuan dakwah kegiatan ikatan remaja masjid Agung Palembang dalam membina akhlak remaja sebagai berikut.

1. Menanamkan Aqidah Ahlusunnah Waljamaah
2. Mencontoh kepribadian Rasulullah Saw
3. Merubah mind set anggota dan pengurus remaja masjid Agung Palembang.
4. Mempengaruhi anggota ikatan remaja masjid Agung Palembang untuk selalu sopan dan santun.

⁴ Dokumentasi Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang

⁵ M. Firdaus Fajriansyah, Pengurus Iktan Remaja Masjid Aging Palembang, *wawancara*, tanggal 1 Juli 2004

5. Sebagai bahan evaluasi dan pembelajaran setiap mengadakan kegiatan dalam IRMA Agung Palembang
6. Untuk memberikan motivasi yang baik kepada anggota dan pengurus IRMA Agung Palembang
7. Sebagai sarana menuntut ilmu agama, organisasi, sosiologi dan antropologi.

2. Pengaruh Kegiatan Dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang Dalam Membina Akhlak Remaja.

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah bersifat totalitas mencakup sisi lahiriah dan batiniah. Sikap dan lahir diwujudkan dalam aktivitas jasmaniah yang mengacu kepada kepatuhan total dalam menjalankan segala bentuk ketentuan Allah. Kepatuhan total ini bersumber dari sikap dan perilaku batin yang tercermin dari keikhlasan puncak. Keikhlasan yang didasarkan oleh nilai-nilai imani. Sabar dalam menjaga dan memelihara ketaatan kepada Allah SWT. Sebagai contoh salah satu ciri dari gerakan perubahan, yaitu adanya sebagian Irmawati yang dulunya tidak berkerudung, namun setelah ikut dalam kegiatan remaja masjid Agung Palembang, mereka memakai kerudung. Salah satu contohnya yaitu Yulia Sintia (Anggota baru IRMA Agung Palembang 2016).

b. Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Allah menciptakan manusia punya tujuan khusus. Sama dengan jin, manusia diciptakan semata-mata untuk menyembah sepenuhnya kepada Allah SWT.

Agama yang dibawa oleh Rasul adalah untuk membimbing potensi fitrah yang ada dalam diri manusia, yakni fitrah majbullah. Dan juga Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Bahkan diserukan secara khusus kepada kaum muslimin untuk menjadikan Rasul sosok teladan satu-satunya. Salah satu contoh pengaruh Akhlak terhadap Rasulullah SAW, Sebagian dari pengurus Ikatan Remaja Masjid Agung gemar bershalawat kepada Rasulullah, seperti menghafalkan lagu Shalawat. Dan gemar menghidupkan sunnah Rasulullah SAW seperti memakai gamis, bersiwak, puasa senin-kamis, dan berusaha meneladani akhlak Rasulullah.

c. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Tampilan akhlak terhadap Allah, Rasul-Nya dan Al-Qur'an, merupakan rangkaian indikator utama dari sosok pribadi orang yang berakhlak mulia. Selain itu, akhlak mulia juga dicirikan langsung oleh pribadi manusia itu sendiri. Ciri yang tertampilkan dari sikap dan kepribadiannya. Tampilan yang diwujudkan dalam pola pikir, pola sikap dan pola tindak. Semuanya terangkum dalam perilaku lahir batin sesuai dengan kriteria akhlak mulia itu sendiri. Sebagai contoh pengaruh kegiatan dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang, yaitu membiasakan diri taat atas keawajiban dan tidak ingkar janji. Menghindari diri dari perbuatan dusta, menipu, culas dan sogok. Menjauhkan diri dari buruk sangka, dendam, fitnah, gunjingan serta mencari-cari kesalahan orang lain. Salah satu contoh adanya calon anggota IRMA Agung yang berselisih, sampai-sampai tidak saling menegor, tapi semenjak

masuk IRMA Agung Palembang, dapat arahan dari sahabat-sahabat IRMA dan ceramah dari para ustadz, sifat dengki, dendam dapat dihindari. Ini semua karena pergaulan dan eratnya kekeluargaan IRMA Agung Palembang.

d. Akhlak terhadap Sesama Muslim

Hubungan antar sesama Muslim memiliki bentuk hubungan yang khusus. Pola hubungan yang didasarkan pada prinsip keimanan (sesama mukmin). Agama sangat menganjurkan untuk menjaga ukhuwah Islamiyah dan silaturahmi antar sesama Muslim.⁶ Adapun pengaruh kegiatan dakwah IRMA Agung Palembang, yaitu timbulnya saling tolong-menolong dalam kebaikan, membantu teman agar terhindar dari perbuatan zalim, dan saling menasehati dalam kebaikan.

Jadi, pengaruh kegiatan dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang dalam membina akhlak remaja terhadap anggota dan pengurus, yaitu:

1. Adanya perubahan kebiasaan sehari-hari, seperti bermalas-malasan, buruk sangka, menipu, dan ingkar janji.
2. Adanya perubahan dalam hal perkataan menjadi santun, sopan dan lemah lembut.
3. Timbulnya semangat dan kepercayaan diri para anggota dan pengurus IRMA Agung
4. Menjauhkan diri dari perbuatan keji, egois dan zalim
5. Timbulnya kesadaran akan pentingnya memanfaatkan waktu dalam kebaikan

⁶Jalaluddin, *Ibu Madrasah Umat*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), h.114

6. Adanya perubahan dalam menjaga lisan,.
7. Timbulnya sikap pemaaf, adil, dan bersikap berhati-hati
8. Adanya sikap saling menghargai dan menghormati antara sesama anggota IRMA terutama dengan para senior dan para ustadz-ustdzah
9. Adanya perubahan Irmawati dalam berhijab.
10. Tertanamnya nilai-nilai Agama, Aqidah dan budi pekerti Rasulullah SAW terhadap Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang.

Dengan melihat beberapa tujuan dan pengaruh kegiatan dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang dalam membina akhlak remaja yang ingin dicapai dapat pula dirasakan manfaatnya bagi segenap anggota IRMA Palembang. Hal inidapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IX
Perubahan Pada Aspek Akhlak Setelah Mengikuti Kegiatan IRMA

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
9	a. Ya	24	80 %
	b. Tidak	3	10 %
	c. Sedikit	3	10 %

	d. Tidak sama sekali	-	-
	Jumlah	30	100 %

Sumber data: Diolah dari lapangan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa apakah ada perubahan pada aspek akhlak setelah mengikuti kegiatan IRMA Palembang, sebanyak 24 orang atau 80 % mengatakan ya ada perubahan pada aspek akhlak, 3 orang atau 10 % mengatakan tidak ada perubahan pada aspek akhlak, 3 orang atau 10 % mengatakan sedikit ada perubahan pada aspek akhlak.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa sebagian besar anggota IRMA mengalami perubahan pada aspek akhlak setelah mengikuti kegiatan IRMA Palembang.

Tabel X
Perubahan Sikap Positif Setelah Mengikuti Kegiatan IRMA

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
10	a. Ya	27	90 %
	b. Tidak	2	6,66 %
	c. Sedikit	1	3,33 %
	d. Tidak sama sekali	-	-

	Jumlah	30	100 %
--	--------	----	-------

Sumber data: Diolah dari lapangan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa apakah ada perubahan sikap positif setelah mengikuti kegiatan IRMA Palembang, sebanyak 27 orang atau 90 % mengatakan ya ada perubahan sikap positif, 2 orang atau 6,66 % mengatakan tidak ada perubahan sikap positif, 1 orang atau 3,33 % mengatakan sedikit ada perubahan sikap positif.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa sebagian besar anggota IRMA mengalami perubahan sikap positif setelah mengikuti kegiatan IRMA Palembang.

Tabel XI
Solidaritas Sesama Anggota IRMA

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
11	a. Ya	16	53,33 %
	b. Tidak	1	3,33 %
	c. Sedikit	11	36,66 %
	d. Tidak sama sekali	3	10 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber data: Diolah dari lapangan

Dari tabel di atas dapat dilihat bagaimana solidaritas sesama anggota IRMA Palembang, sebanyak 16 orang atau 53,33 % mengatakan ya anggota IRMA sudah

mencerminkan solidaritas yang kuat terhadap sesama anggota, dan 1 orang atau 3,33 % mengatakan tidak mencerminkan solidaritas yang kuat terhadap sesama anggota, 11 orang atau 36,66 % mengatakan sedikit cerminan solidaritas yang kuat terhadap sesama anggota, dan 3 orang atau 10 % mengatakan tidak sama sekali ada solidaritas.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa sudah ada solidaritas yang kuat terhadap sesama IRMA Palembang.

Tabel XII
Peningkatan Aspek Ibadah Setelah Mengikuti Kegiatan IRMA

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
12	a. Ya	29	96,66 %
	b. Tidak	-	-
	c. Sedikit	1	3,33 %
	d. Tidak sama sekali	-	-
	Jumlah	30	100 %

Sumber data: Diolah dari lapangan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa apakah ada perubahan sikap positif setelah mengikuti kegiatan IRMA Palembang, sebanyak 29 orang atau 96,66 % mengatakan ya ada peningkatan aspek ibadah, dan 1 orang atau 3,33 % mengatakan sedikit ada peningkatan aspek ibadah.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa sebagian besar anggota IRMA mengalami peningkatan dalam aspek ibadah setelah mengikuti kegiatan IRMA Palembang.

Tabel XIII
Anggota IRMA Sebagai Aset Dalam Kegiatan Keagamaan Masyarakat

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
13	a. 100 %	1	3,33 %
	b. 75 %	9	30 %
	c. 50 %	9	30 %
	d. Hanya 25 %	11	36,66 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber data: Diolah dari lapangan

Dari tabel di atas dapat dilihat berapa banyak anggota IRMA yang sudah bisa menjadi aset dalam kegiatan keagamaan dalam masyarakat, sebanyak 1 orang atau 3,33 % mengatakan 100 % anggota IRMA yang sudah bisa menjadi aset dalam kegiatan keagamaan dalam masyarakat, 9 orang atau 30 % mengatakan 75 % anggota IRMA yang sudah bisa menjadi aset dalam kegiatan keagamaan dalam masyarakat, 9 orang atau 30 % mengatakan 50 % anggota IRMA yang sudah bisa menjadi aset dalam kegiatan keagamaan dalam masyarakat, dan 11 orang atau 36,66

% mengatakan hanya 25 % anggota IRMA yang sudah bisa menjadi aset dalam kegiatan keagamaan dalam masyarakat.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa sebagian anggota IRMA Palembang yang sudah menjadi aset dalam kegiatan keagamaan dalam masyarakat.

C. Faktor Penghambat dan Penunjang Efektivitas Kegiatan Dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang Dalam Membina Akhlak Remaja

Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan kerja yang diselenggarakan oleh Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang tentunya tidak lepas dari berbagai macam problem yang dihadapi, baik dalam kegiatan rutin maupun kegiatan non rutin. Adapun problem yang dihadapi Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang, antara lain:

1. Adanya beberapa pengurus yang sudah terpilih merasa kurang percaya diri dalam mengemban amanah sehingga harus dilakukan beberapa kali pergantian pengurus.
2. Adanya kegiatan sekolah/akademis dan kegiatan lainnya yang tidak dapat mereka tinggalkan, baik dari pengurus ataupun anggota, seperti mengikuti ujian, Kuliah Kerja Nyata (KKN), menyusun skripsi dan yang lainnya.
3. Peralatan dan perlengkapan yang kurang memadai, seperti *sound system*, komputer, meja belajar dan lemari.
4. Dana yang kurang mencukupi seluruh kegiatan yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang.

Adapun faktor penunjang efektivitas kegiatan dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang dalam membina akhlak remaja, antara lain:

1. Letak geografis masjid Agung Palembang sangat strategis.
2. Adanya sekretariat IRMA Agung Palembang dari Yayasan Masjid Agung Palembang.
3. Materi yang disampaikan ketika kegiatan IRMA sangat menarik.
4. Penyampai materi (tenaga pengajar) yang ahli dalam bidangnya.
5. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi dengan cara metode ceramah, tanya jawab, dan diklat.

Tentang problema pengurus dan anggota dalam mengikuti kegiatan IRMA Palembang sehingga menyebabkan mereka tidak aktif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XIV
Sumber Dana yang Diperoleh
Dalam Melaksanakan Kegiatan IRMA Palembang

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
14	a. Dari yayasan masjid Agung Palembang	21	70 %
	b. Kas IRMA Palembang	5	16,66 %
	c. Sumbangan sukarela anggota IRMA	3	10 %

	d. Iuran wajib anggota IRMA Palembang yang mengikuti kegiatan	1	3,33 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber data: Diolah dari lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 21 orang atau 70 % responden yang memberikan jawaban bahwa dana yang diperoleh IRMA Palembang berasal dari Yayasan Masjid Agung Palembang, 5 orang atau 16,66 % memberikan jawaban bahwa dana yang diperoleh dari kas IRMA Palembang, 3 orang atau 10 % responden yang memberikan jawaban bahwa dana yang diperoleh dari sumbangan sukarela anggota IRMA Palembang, dan 1 orang 3,33 % responden yang memberikan jawaban bahwa dana yang diperoleh dari iuran wajib anggota IRMA Palembang yang mengikuti kegiatan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dana yang diperoleh IRMA Palembang untuk melaksanakan kegiatan pada umumnya diperoleh dai Yayasan Masjid Agung Palembang. Hal ini pula diungkapkan oleh NS Al-Alawiyah, bendahara IRMA Palembang, bahwa Yayasan Masjid Agung Palembang yang memberikan dana tetap untuk kegiatan IRMA Palembang yang sudah dianggarkan, terutama kegiatan rutin baik jangka panjang maupun jangka pendek. Tetapi Yayasan Masjid Agung Palembang tidak memberikan sumbangan terhadap beberapa kegiatan

non rutin. Untuk menutupi kekurangan, IRMA Palembang meminta sumbangan kepada pihak luar, instansi-instansi tertentu, demi kelancaran kegiatan.

Tabel XV
Kegiatan yang Kurang Mendapatkan Respon
Baik Anggota maupun Masyarakat Sekitar IRMA Palembang

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
15	a. Bidang Dakwah	10	33,33 %
	b. Bidang Pendidikan	4	13,33 %
	c. Bidang KOPRS	4	13,33 %
	Irmawati	12	40 %
	d. Bidang Seni dan Budaya Islam		
	Jumlah	30	100 %

Sumber data: Diolah dari lapangan

Dari tabel di atas terdapat 10 orang atau 33,33 % responden yang memberikan jawaban bahwa kegiatan yang kurang mendapatkan respon adalah di bidang dakwah, 4 orang atau 13,33 % responden yang memberikan jawaban bahwa yang kurang mendapatkan respon adalah di bidang pendidikan, 4 orang atau 13,33 % responden yang memberikan jawaban bahwa kegiatan yang kurang mendapat respon adalah di bidang KOPRS Irmawati, dan sebanyak 12 orang atau 40 % responden yang

memberikan jawaban bahwa kegiatan yang kurang mendapatkan respon adalah di bidang seni dan budaya Islam.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu kegiatan Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang yang kurang mendapat perhatian, baik dari anggota maupun masyarakat sekitar adalah di bidang seni dan budaya Islam.

Tabel XVI
Problema yang Dihadapi Pengurus dan Anggota
Dalam Pelaksanaan Kegiatan IRMA Palembang

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
16	a. Kurangnya kesadaran masyarakat Palembang, khususnya remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan	5	16,66 %
	b. Sedikitnya dana yang diperoleh untuk melakukan kegiatan yang memerlukan biaya	18	60 %
	c. Kurangnya kreatifitas mengembangkan ide-ide baru kegiatan IRMA	3	10 %
	d. Semua menjadi kendala	4	13,33 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber data: Data dari lapangan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 18 orang atau 60 % responden memberikan jawaban bahwa kendalanya adalah karena kurangnya kesadaran masyarakat Palembang, khususnya remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan, 5 orang atau 16,66 % responden memberikan jawaban bahwa kendalanya dikarenakan sedikitnya dana yang diperoleh untuk melakukan kegiatan yang memerlukan biaya, 3 orang atau 10 % responden memberikan jawaban bahwa kendalanya adalah kurangnya kreatifitas mengembangkan ide-ide baru kegiatan pada IRMA Palembang, 4 orang atau 13,33 % responden yang memberikan jawaban bahwa semuanya menjadi kendala.

Tabel XVII
Problema yang Dihadapi Pengurus dan Anggota
Dalam Ketidakaktifan Mengikuti Kegiatan IRMA Palembang

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
17	a. Adanya kegiatan lain yang lebih penting	16	53,33 %
	b. Letak masjid yang sangat jauh sehingga memerlukan biaya yang tidak sedikit	1	3,33 %
	c. Jenis kegiatan monoton sehingga menimbulkan	5	16,66 %

	kebosanan d. Tidak adanya biaya untuk membayar iuran wajib atas kegiatan rutin tertentu	8	26,66 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber data: Diolah dari lapangan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 16 orang atau 53,33 % responden yang memberikan jawaban bahwa ada kegiatan yang lain yang lebih penting, 1 orang atau 3,33 % responden yang memberikan jawaban bahwa letak masjid yang sangat jauh dengan tempat tinggalnya sehingga memerlukan biaya yang tidak sedikit, 5 orang atau 16,66 % responden yang memberikan jawaban bahwa jenis kegiatan yang dilakukan IRMA Palembang bersifat monoton yang menimbulkan kebosanan, dan 8 orang atau 26,66 % responden yang menjawab tidak adanya biaya untuk membayar iuran wajib atas kegiatan rutin tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh IRMA Palembang pada umumnya dikarenakan masalah dana yang diperlukan tidak sedikit sedangkan hampir semua kegiatan yang dilakukan IRMA Palembang memerlukan dana dalam pelaksanaannya. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh ketua IRMA Palembang, baik itu kegiatan rutin maupun kegiatan non rutin semuanya memerlukan biaya, hanya saja

jumlah biaya yang diperlukan sedikit berbeda sesuai dengan jenis kegiatan yang dilakukan.

D. Efektivitas Kegiatan Dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang

Dalam Membina Akhlak Remaja

Efektivitas kegiatan dakwah yang dilakukan oleh IRMA Palembang sangatlah berpengaruh, baik dari anggota IRMA Palembang sendiri maupun masyarakat kota Palembang. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XVIII

Ada Tidaknya Keterpaksaan Pengurus dan Anggota Dalam Mengikuti Kegiatan IRMA Palembang

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
18	a. Ya	1	3,33 %
	b. Sedikit	-	-
	c. Kadang-kadang	4	13,33 %
	d. Tidak sama sekali	25	83,33 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber data: Diolah dari lapangan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 1 orang atau 3,33 % responden yang menjawab adanya keterpaksaan, 4 orang atau 13,33 % responden

yang menjawab kadang-kadang ada keterpaksaan, dan 25 orang atau 83,33 % responden yang memberikan jawaban bahwa tidak ada keterpaksaan sama sekali.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya tidak ada keterpaksaan anggota dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh IRMA Palembang.

Tabel XIX
Bentuk Partisipasi Masyarakat
Dalam Mendukung Kegiatan IRMA Palembang

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
19	a. Ikut dalam kegiatan	18	60 %
	b. Memberi bantuan dana	1	3,33 %
	c. Memberi dorongan moral pada anak	9	30 %
	d. Tidak tahu	2	6,66 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber data: Diolah dari lapangan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan IRMA Palembang, sebanyak 18 orang atau 60 % responden yang menjawab adalah ikut dalam kegiatan, 1 orang atau 3,33 % responden yang menjawab dengan memberikan bantuan dana, 9 orang atau 30 % responden yang

menjawab dengan memberikan dorongan moral pada anak, dan 2 orang atau 6,66 % responden yang menjawab tidak tahu.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa bentuk partisipasi masyarakat Palembang pada umumnya dalam kegiatan IRMA Palembang adalah ikut dalam kegiatan tersebut baik pada kegiatan rutin maupun yang tidak rutin.

Tabel XX
Terganggu Tidaknya Kegiatan yang lain
Selama Mengikuti Kegiatan IRMA Palembang

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
20	a. Ya terganggu	1	3,33 %
	b. Sedikit terganggu	2	6,66 %
	c. Kadang-kadang terganggu	8	26,66 %
	d. Tidak terganggu sama sekali	19	63,33 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber data: Diolah dari lapangan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 1 orang atau 3,33 % yang menjawab kegiatannya terganggu, 2 orang atau 6,66 % menjawab kegiatannya sedikit terganggu, 8 orang atau 26,66 % responden yang menjawab kegiatannya

kadang-kadang terganggu, dan 19 orang atau 63,33 % responden yang menjawab kegiatannya tidak terganggu dengan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh IRMA Palembang.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dengan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh IRMA Palembang maka kegiatan lain yang diikuti pengurus dan anggota IRMA Palembang pada umumnya tidak terganggu.

Dari penjelasan di atas, bahwa Remaja Masjid Agung Palembang banyak sekali mengalami perubahan akhlak dan sikap, seperti timbulnya kesadaran dalam menghargai waktu, saling menasehati dan menghargai/menghormati sesama anggota terutama senior dan ustadz-ustdzah, adanya perubahan kebiasaan sehari-hari, seperti bermalasan, buruk sangka, menipu, dan ingkar janji. Tertanamnya sikap santun, sopan dan lemah lembut dalam berbicara. Jadi, pengaruh kegiatan dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang dalam membina akhlak remaja sangat efektif.



UIN

**RADEN FATAH
PALEMBANG**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Aktivitas Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan insidental dan kegiatan momental. Kegiatan rutin terdiri dari kuliah Shubuh, kuliah Dhuha, pengajian, dan kesenian. Kegiatan insidental adalah kegiatan yang dilaksanakan pada saat menyambut hari besar Islam, sedangkan kegiatan momental adalah kegiatan yang dilaksanakan setahun sekali seperti pengkaderan anggota dan Pesantren Ramadhan.
2. Problema yang dihadapi Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang, yaitu adanya beberapa pengurus yang sudah terpilih merasa kurang percaya diri dalam mengemban amanah, sehingga harus dilakukan beberapa kali pergantian pengurus, adanya kegiatan sekolah/akademis dan kegiatan lainnya yang tidak dapat mereka tinggalkan, baik dari pengurus ataupun anggota, seperti mengikuti ujian, Kuliah Kerja Nyata (KKN), menyusun Skripsi dan yang lainnya, peralatan dan perlengkapan yang kurang memadai, seperti *sound system*, komputer, meja belajar dan lemari, dana yang kurang mencukupi seluruh kegiatan yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang, kurangnya komunikasi di antara sesama anggota IRMA, kurangnya kreativitas

mengembangkan ide-ide dari kegiatan IRMA, dan kurangnya kesadaran masyarakat Palembang, khususnya remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Sedangkan faktor penunjangnya adalah letak Masjid Agung yang strategis, adanya sekretariat IRMA Agung Palembang dan lainnya.

3. Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang dalam membina akhlak remaja sangat efektif karena memberi pengaruh bagi para remaja khususnya dan masyarakat Palembang pada umumnya.

B. Saran-Saran

1. Kepada pengurus Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang supaya meningkatkan kualitas kegiatan yang dilaksanakan sehingga dapat lebih menarik minat para remaja untuk mengikuti kegiatan yang diprogramkan.
2. Kepada para remaja untuk aktif mengikuti kegiatan Remaja Masjid, termasuk kegiatan yang diadakan oleh Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang, karena dapat menjadi modal pengembangan diri sekaligus menjadi bekal sebelum terjun ke tengah-tengah masyarakat.
3. Kepada para peneliti supaya dapat mengkaji lebih jauh lagi tentang efektivitas dakwah yang dilaksanakan oleh Ikatan Remaja masjid Agung Palembang sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pengembangan kegiatan Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, Aboebakar, 1986, *Potret Dakwah Muhammad SAW dan Para Sahabatnya*, Solo: Ramadhi.
- Ahmadi, Abu, 2009, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmad, Amrullah, 1985, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: LP2PM.
- Ali, Aziz Moh, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Al-Hadi, *Al-Qur'an Terjemahan Per Kata Latin Dan Kode Tajwid*, Jakarta: al-Hadi Media Kreasi.
- Agustiani, Hendriati, 2006, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Refik Aditama.
- Al-Migwar, Muhammad, 2006, *Psikologi Remaja*, CV Pustaka Setia.
- Ali, Mohammad, 2015, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amir, M, 2008, *Potret Pemuda Indonesia*, Yogyakarta: Ombak.
- Anwar, Rosihin, 2008, *Aqidah Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Basit, Abdul, 2013, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bakry, Oemar, 1981, *Akhlak Muslim*, Bandung: Angkasa.
- Gazalba, Sidi, 1994, *Masjid Pusat Ibadan dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Al-Husna.
- Hanafiah, Djohan, *Masjid Agung Palembang*, Jakarta: Haji Masagung.
- Hasnah, Nurseri Nasution, 2005, *Filsafat Dakwah Teori dan Praktek*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Jalaluddin, 2009, *Fikih Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Kafie, Jamaluddin, 1988, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Surabaya: Karunia.
- Lubis, Bangun, *Masjid Agung Palembang*, Pemprop Sumsel: Hidayah.
- Muriah, Siti, 2000, *Metode Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka

- Nasution, Zulkarnain, 2012, *Komunikasi Pembangunan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugioyono, 2012, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sarwono W. Sarlito, 2012, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tjiptoherijanto dan Riwanto, *Dinamika Sosial Pemuda di Perkotaan*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Shihab, Quraish M, 2001, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Syukir, Amir, 1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas.
- Vaqir Zein, Abdul, *Masjid-Masjid Bersejarah di Indonesia*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Yani, Ahmad, 2007, *Panduan Mengelola Masjid*, Jakarta: Pustaka Intermedia.
- Yani, Ahmad, 2004, *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: Pustaka Tarbiatuna.
- Zuhdiyah, 2012, *Psikologi Remaja*, Palembang: Pustaka Felicha.

LEMBAR KONSULTASI

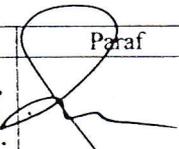
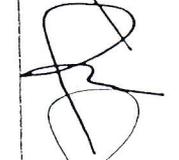
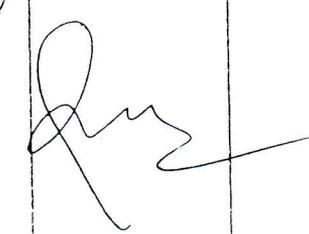
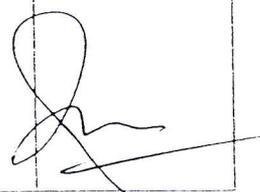
Nama : Muslimin Ritonga
 NIM : 12510050
 Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam
 Judul : Efektivitas Dakwah Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Agung Palembang
 Dalam Membina Akhlak Remaja
 Pembimbing I : Achmad Syarifuddin. M.A

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1	2-7-16	Proposal Skripsi - pertajam masalah - Buat outline - Referensi ditambah lagi	
2	8-9-16	Acc proposal Buat APD (wawancara & Angket) jika perlu lakukan dg Bab pendahuluan	
3	17-11-16	Bab II - III - perbaiki saran, tambah bagian pada Bab II - Bab III che	
4	21-11-16	Bab II, III Acc	
5	21-11-16	Bab seluruh (skripsi all version) - Perbaiki abstrak - Kesimpulan di reduksi - Buat kata pengantar, Motto, lembar pengesahan, all	

6	1-12-16	- Berhasil perku direvisi. Jangan menunt Rumusan awal - Buat pernyataan Bebas Magran. - Pelajar dan Pakar in seluruh negeri	
7	12-16	Dapat dijadwalkan ujian kompetensi dan managemen shoppi.	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Muslimin Ritonga
 NIM : 12510050
 Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam
 Judul : Efektivitas Dakwah Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Agung Palembang
 Dalam Membina Akhlak Remaja
 Pembimbing II : M. Aji Isnaini, M.A

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	7-09-2016	Penyerahan SK pembimbing dan perbaikan proposal Gub I -	
2.	8-9-16	Acc Gub I	
3.	26-9-16	Buat Survei per Gub. 7 TD Rab. I	
4.	2-11-16	① Dan Gai ka. tulis Gub I & landas teori ② Bab II apa. hanya di buat very teori pda ③ Bab II. apa. ④ Bab IV. Buat Angkat Soal. dan di di tulis dan teori dan di Gub ka.	
5.	15-11-2016	Acc. Kereluan	

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 196 TAHUN 2016

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S I)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang
1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat
1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang system Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama RI No 390 Tahun 1993 tentang Organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 4. Keputusan Menteri Agama RI No 404 tahun 1993 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang.
 5. Keputusan Menteri Agama RI No.27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Insitut Agama Islam Negeri;
 6. Keputusan Menteri Agama RI No.232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

Pertama	Menunjuk sdr.	1	Achmad Syarifuddin M.A	NIP	19731110 200003 1 002
		2	M. Aji Isnaini M.A	NIP	19700417 200312 1 001

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : MUSLIMIN RITONGA
NIM/Jurusan : 12 51 0050 / Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Semester/Tahun : GANJIL / 2016 - 2017
Judul Skripsi : Efektivitas Dakwah Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Agung Palembang Dalam Membina Akhlak Remaja

Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 01 bulan September Tahun 2018.
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI PALEMBANG
PADA TANGGAL 01 - 09 - 2016

AN REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

KUSNADI

TEBUSAN :

1. Rektori UIN Raden Fatah Palembang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 5,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353360 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B. 1328/Un.09/V.1/PP.00.9/09/2016
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Mohon Izin Penelitian
An. Muslimin Ritonga

Palembang, 6 September 2016

Kepada Yth.
Ketua Yayasan Masjid Agung
Sultan Mahmud Badaruddin
Di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

Nama : Muslimin Ritonga
Smt / Tahun : IX / 2015-2016
NIM / Jurusan : 12510050 / Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Masjid UIN Raden Fatah Palembang.
Judul : *Effektivitas Dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) Palembang Dalam Membina Akhlak Remaja.*
Waktu Penelitian : 10 September s/d 10 Oktober 2016
Data/Objek Penelitian : Sejarah, Stuktur Organisasi IRMA, Dokumentasi

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup Instansi Bapak, sehingga memperoleh bahan bahan yang di perlukan.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak, kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Kusnadi, MA
NIP. 197108192000031002



IKATAN REMAJA MASJID AGUNG (IRMA) PALEMBANG

Sekretariat : Jl. Jendral Sudirman No. 01 Website: irmapalembang.org Mobile: 082306532923

SURAT KETERANGAN 009/B/Sek-IRMA/XII/2016

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muslimin Ritonga
Tempat/ Tanggal Lahir : Tolang Julu, 03 April 1993
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang
Alamat : Jl. K. H. Zainal Abidin Fikry KM 3.5 UIN Raden
Fatah Palembang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian di Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang, sejak tanggal 10 September 2016 sampai 10 Oktober 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 10 Desember 2016

Mengetahui,

Ketua Umum

Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang



Anton Syarif Hidayat

PEDOMAN OBSERVASI

A. Untuk mengetahui keberadaan Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang

1. Pada tanggal dan tahun berapa Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang didirikan?
2. Bagaimanakah sejarah berdirinya Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang?
3. Berapakah jumlah pengurus dan anggota Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang?
4. Bagaimanakah kepengurusan Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang dalam melaksanakan kegiatan yang sudah diprogramkan?
5. Bagaimanakah cara-cara untuk menjadi anggota Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang?

B. Keadaan pengurus dan anggota IRMA

1. Keadaan kepengurusan IRMA Periode 2015-2017
 - Laki-laki
 - Perempuan
2. Pendidikan formal pengurus
 - Sarjana
 - Diploma
 - SMA/ sederajat
 - SMP
3. Keadaan anggota
 - Jumlah anggota
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
 - Pendidikan anggota
 - a. Sarjana

- b. Diploma
- c. SMA/ sederajat
- d. SMP

C. Untuk mengetahui aktivitas kegiatan dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang

1. Bagaimanakah jalannya kegiatan dakwah yang telah diprogramkan Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang?
2. Bagaimanakah perkembangan kegiatan dakwah IRMA dari awal berdirinya sampai sekarang?

PEDOMAN WAWANCARA

Ditujukan kepada Pengurus Yayasan dan Pengurus Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang.

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Masjid Agung Palembang?
2. Bagaimanakah sejarah berdirinya Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang?
3. Kelompok remaja manakah yang dilibatkan dalam kegiatan dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang baik sebagai pengurus maupun anggota?
4. Problema apa yang dihadapi oleh Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang dalam melakukan kegiatan-kegiatannya serta bagaimana cara mengatasinya?
5. Bagaimana efektivitas kegiatan dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang sejak berdirinya hingga sekarang?
6. Dari manakah sumber dana yang diperoleh dalam melaksanakan kegiatan dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang?
7. Bagaimanakah respon masyarakat sekitar (kota Palembang) terhadap kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang?

DOKUMENTASI KEGIATAN IRMA AGUNG PALEMBANG.

Foto bersama Ketua Umum (Anton Syarif Hidayat) dan Sekretaris Umum (Yulian Rickey Perdana) IRMA Agung Palembang di Sekretariat IRMA Agung Palembang.



Ketua Umum IRMA Agung Palembang sahabat Anton Syarif Hidayat



Kunjungan IRMA Agung Palembang ke PT-Sinar Sosro.



Study Tour IRMA Agung Palembang ke IRMA Lubuk Linggau



Kuliah Dhuha IRMA Agung Palembang setiap hari minggu sekali



Wisata Religi/wisata Ziarah Makam Sultan Mahmud Badaruddin I



Milad IRMA Agung Palembang ke-32



Pengkaderan calon anggota IRMA Agung Palembang



ANGKET

A. Pengantar

1. Tujuan angket ini untuk mengumpulkan data-data dari saudara dalam rangka menyelesaikan tugas akhir dari studi penulis
2. Diharapkan saudara mengisi angket ini dengan jujur, karena dengan kejujuran tersebut sangat membantu penulisan dalam mencapai kesungguhan penelitian ini.
3. Berilah tanda silang (X) salah satu jawaban (a, b, c, atau d) yang menurut saudara paling benar.
4. Identitas dan jawaban saudara akan dilindungi dan dirahasiakan. Jika saudara telah memberikan jawaban pada angket ini, berarti saudara telah memberikan sumbangsi yang cukup besar bagi peneliti dalam upaya penyelesaian skripsi dalam ilmu dakwah. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih, mudah-mudahan Allah Swt. Memberikan ganjaran pahalanya, Aamiin.

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Tempat/Tanggal Lahir :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pendidikan Sekarang :

C. Pertanyaan

Pertanyaan ini ditujukan kepada seluruh pengurus dan anggota Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang.

1. Menurut anda, apakah semua kegiatan di IRMA berjalan lancar sesuai dengan rencana yang diprogramkan oleh IRMA?
 - a. Berjalan lancar
 - b. Kadang-kadang
 - c. Hanya sebagian
 - d. Tidak berjalan lancar
2. Apakah yang menyebabkan ketertarikan anda untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan IRMA?
 - a. Materi yang disampaikan sangat menarik
 - b. Penyampai materi (tenaga pengajar) yang ahli dibidangnya
 - c. Jenis kegiatan yang belum pernah diikuti sebelumnya
 - d. A, b, c benar
3. Apakah manfaat yang anda rasakan selama anda mengikuti kegiatan yang dilakukan IRMA?
 - a. Bertambahnya ilmu pengetahuan di bidang agama
 - b. Bertambahnya teman/sahabat
 - c. Bertambahnya pengalaman berorganisasi
 - d. Semuanya benar
4. Menurut anda metode apa yang digunakan/diterapkan oleh ustadz dan ustadzah dalam menyampaikan materi?
 - a. Metode ceramah
 - b. Metode tanya jawab
 - c. Metode diklat
 - d. A, b, dan c benar
5. Setelah anda menjadi anggota IRMA, apakah anda merasa tertarik dengan semua kegiatan IRMA yang diadakan oleh IRMA?
 - a. Tertarik

- b. Sangat tertarik
 - c. Kurang tertarik
 - d. Tidak tertarik
6. Menurut anda, dari semua kegiatan yang diadakan oleh IRMA, kegiatan yang manakah yang sampai saat ini anda selalu aktif mengikutinya?
- a. Bidang dakwah
 - b. Bidang pendidikan
 - c. Bidang keputrian
 - d. Bidang seni dan budaya Islam
7. Apakah selama kegiatan berlangsung, seluruh anggota dan pengurus IRMA semuanya hadir?
- a. 100 % hadir
 - b. 75 % hadir
 - c. 50 % hadir
 - d. Hanya 25 % hadir
8. Apakah anda mengikuti semua kegiatan yang diadakan IRMA?
- a. Ya
 - b. Hanya sebagian saja
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak ada yang diikuti
9. Apakah ada perbedaan dalam aspek akhlak setelah anda menjadi anggota IRMA?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Sedikit
 - d. Tidak sama sekali

10. Apakah ada perubahan sikap positif setelah anda mengikuti kegiatan-kegiatan IRMA?
- Ya
 - Tidak
 - Sedikit
 - Tidak sama sekali
11. Menurut anda apakah anggota IRMA sudah mencerminkan solidaritas yang kuat terhadap sesama anggota?
- Ya
 - Tidak
 - Sedikit
 - Tidak sama sekali
12. Apakah ada peningkatan dalam aspek ibadah setelah anda menjadi anggota IRMA?
- Ya
 - Tidak
 - Sedikit
 - Tidak sama sekali
13. Menurut anda berapa persenkah anggota IRMA yang sudah dikatakan bisa menjadi aset dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dalam masyarakat?
- 100 %
 - 75 %
 - 50 %
 - Hanya 25 %

14. Menurut anda dari mana sumber dana untuk setiap kegiatan yang diadakan oleh IRMA apabila kegiatan itu membutuhkan biaya tertentu?
- Dari Yayasan Masjid Agung Palembang
 - Kas IRMA
 - Sumbangan sukarela anggota IRMA
 - Iuran wajib anggota IRMA yang mengikuti kegiatan
15. Di antara semua kegiatan yang diadakan oleh IRMA, kegiatan manakah yang kurang mendapatkan respon, baik menurut anda sendiri maupun masyarakat luas?
- Bidang dakwah
 - Bidang pendidikan
 - Bidang keputrian
 - Bidang seni dan budaya Islam
16. Menurut anda, apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan IRMA?
- Kurangnya kesadaran masyarakat Palembang, khususnya remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan
 - Sedikitnya dana yang diperoleh untuk melakukan kegiatan yang memerlukan biaya
 - Kurangnya kreatifitas mengembangkan ide-ide dari kegiatan IRMA
 - Semuanya menjadi kendala (a, b, c, dan d)
17. Apa kendala yang anda hadapi ketika tidak dapat mengikut/tidak/aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh IRMA?
- Ada kegiatan lain yang lebih penting
 - Letak masjid yang sangat jauh dengan tempat tinggal saya sehingga memerlukan biaya yang tidak sedikit
 - Jenis kegiatan yang monoton sehingga menimbulkan kebosanan

- d. Tidak adanya biaya untuk membayar iuran wajib atas kegiatan-kegiatan tertentu
18. Apakah ada keterpaksaan dalam diri anda selama mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan IRMA?
- a. Ya
 - b. Sedikit
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak sama sekali
19. Apa sajakah yang anda ketahui tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung berbagai kegiatan yang diprogramkan oleh IRMA?
- a. Ikut dalam kegiatan
 - b. Memberi bantuan dana
 - c. Member dorongan moral pada anak
 - d. Tidak tahu
20. Apakah selama anda mengikuti kegiatan IRMA, kegiatan anda yang lainnya terganggu?
- a. Ya terganggu
 - b. Sedikit terganggu
 - c. Kadang-kadang terganggu
 - d. Tidak terganggu sama sekali

REKAPITULASI ANGGKET JAWABAN RESPONDEN

No.	NAMA	IRMA					Aktivitas					Akhlaq					Problem yang Dihadapi IRMA					Efektivitas Keg. IRMA			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20				
1	Anton Syarif Hidayat	a	b	a	b	b	a	a	a	a	a	a	b	a	a	d	a	b	d	a	a	c			
2	Zulfahmi Eko Saputra	a	c	b	c	b	b	a	a	a	a	a	b	a	a	d	a	a	d	a	c	d			
3	Rangga Putra	a	c	d	a	a	c	a	a	a	a	a	b	a	a	d	a	b	d	a	c	d			
4	Yulian Ricky Perdana	a	d	c	d	b	a	a	d	a	a	a	a	a	a	d	a	a	a	a	b	a			
5	Nanda Rezki Ameria	c	a	c	c	c	b	c	b	b	c	a	d	c	c	b	c	c	d	a	c	c			
6	Ningmas Salimah Al-Alawiyah	a	b	b	b	b	a	a	a	a	a	a	c	d	b	b	b	d	c	b	b	b			
7	Fatimah Darma Rizki	a	a	a	b	b	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	d	a	d	d			
8	Sudaman Pauno	a	a	a	a	b	a	c	b	a	a	a	b	a	a	a	a	a	d	a	a	d			
9	Yevi Silviana	b	b	d	d	a	a	d	b	a	c	a	d	a	a	b	a	d	d	a	a	d			
10	Nur'aini	a	b	d	a	a	b	a	a	c	b	a	c	b	a	c	a	c	c	b	c	d			
11	Ana	b	d	d	b	b	a	c	b	a	d	a	d	d	b	b	d	a	d	a	a	c			
12	Agung Setiawan Abadi	b	b	a	b	a	a	a	a	a	a	a	b	a	a	c	c	a	d	a	a	c			
13	Khoirunnisa	b	d	d	d	a	a	d	b	a	c	a	d	a	b	a	b	a	d	a	a	c			

REKAPITULASI JAWABAN ANGKET RESPONDEN

No.	Pertanyaan Angket	A	B	C	D	Jumlah
1	Kelancaran kegiatan IRMA Palembang	12	10	8	0	30
2	Alasan ketertarikan pengurus dan anggota Dalam mengikuti kegiatan IRMA Palembang	5	15	2	8	30
3	Manfaat yang Dirasakan Pengurus dan Anggota Selama Mengikuti Kegiatan IRMA Palembang	13	2	2	14	30
4	Metode yang digunakan oleh Ustadz/ah dalam penyampaian materi pada kegiatan IRMA Palembang	13	7	2	8	30
5	Ketertarikan pengurus dan anggota dalam mengikuti kegiatan IRMA Palembang	18	11	1	0	30
6	Keaktifan pengurus dan anggota dalam mengikuti salah satu kegiatan IRMA Palembang	18	6	2	4	30
7	Prosentase kehadiran pengurus dan anggota dalam kegiatan IRMA Palembang	1	9	11	9	30
8	Keaktifan pengurus dan anggota dalam mengikuti semua kegiatan IRMA Palembang	10	18	2	0	30
9	Perubahan pada aspek akhlak setelah mengikuti kegiatan irma	24	3	3	0	30

10	Perubahan sikap positif setelah mengikuti kegiatan irma	27	2	1	0	30
11	Solidaritas sesama anggota irma	16	1	11	3	30
12	Peningkatan aspek ibadah setelah mengikuti kegiatan irma	29	0	1	0	30
13	Anggota irma sebagai aset dalam kegiatan keagamaan masyarakat	1	9	9	1	30
14	Sumber dana yang diperoleh dalam melaksanakan kegiatan IRMA Palembang	21	5	3	1	30
15	Kegiatan yang kurang mendapatkan respon baik anggota maupun masyarakat sekitar IRMA Palembang	10	4	4	2	30
16	Problema yang dihadapi pengurus dan anggota dalam pelaksanaan kegiatan IRMA Palembang	18	5	3	4	30
17	Problema yang dihadapi pengurus dan anggota dalam ketidaktifan mengikuti kegiatan IRMA Palembang	16	1	5	8	30
18	Ada tidaknya keterpakaan pengurus dan anggota dalam mengikuti kegiatan IRMA Palembang	1	0	4	25	30
19	Bentuk partisipasi masyarakat Dalam mendukung kegiatan irma Palembang	18	1	9	2	30
20	Terganggu tidaknya kegiatan yang lain selama mengikuti kegiatan IRMA Palembang	1	2	8	19	30

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muslimin Ritonga
Tempat Tanggal Lahir : Tolang Julu, 03April 1993
Nama Ayah : Tarsan Ritonga
Nama Ibu : Harapan Rambe
Alamat : Tolang Julu Kec Aek Bilah Tapanuli Salatan
Status : Belum Menikah
Anak ke : 6 (enam)
Jumlah saudara : 6 (enam)
Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Tolang Julu
2. MTs N 1 Saipar Dolok Hole
3. MAN 1 Sipirok
4. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang